



WHITE HORSE GROUP



PT. WEHA Transportasi Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak / and Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian / Consolidated Financial Statements
Untuk Periode-Periode Yang Berakhir / For the Years Ended
31 Desember 2020 dan 2019 / December 31, 2020 and 2019

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2020 and 2019

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00593/2.1090/AU.1/06/0153-2/1/V/2021****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00593/2.1090/AU.1/06/0153-2/1/V/2021****The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi opini kami, kami menarik perhatian ke Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian mengenai ketidakpastian kondisi ekonomi yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk dan entitas anak (Grup) di masa depan. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi kondisi tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat dari ketidakpastian tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

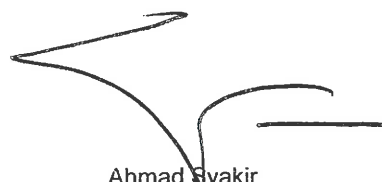
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

Without modifying our opinion, we draw our attention to Note 42 of the consolidated financial statements regarding uncertainty of economic environment caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk and its subsidiaries (Group). The measures being taken by the Indonesian Government to mitigate these conditions, actions and events are beyond the Group's control. The accompanying consolidated financial statements do not include adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Ahmad Syakir

Izin Akuntan Publik No. AP.0153/Certified Public Accountant License No. AP.0153

3 Mei 2021/May 3, 2021

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

**DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020**

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Angreta Chandra
: Jl. Husein Sastranegara No.111, Rawa Bokor
: Tangerang 15125

: Perum Citra III Ext Blok B26/18
: Cengkareng, Jakarta Barat
: 021-29675555
: Direktur Utama
- : Edgar Surjadi
: Jl. Husein Sastranegara No.111, Rawa Bokor
: Tangerang 15125

: Perum Citra III Ext Blok B13/12 A
: Cengkareng, Jakarta Barat
: 021-29675555
: Direktur

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements as of December 31, 2020
2. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and its Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

3 Mei 2021/May 3, 2021


Angreta Chandra
 Presiden Direktur/President Director
 
Edgar Surjadi
 Direktur/Director

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA, Tbk.

Jl. Husein Sastranegara No. 111, Rawa Bokor,
Benda, Tangerang 15125 - Indonesia
T. +62 21 2967 5555

F. +62 21 2967 5005
E. info@whitehorse.co.id
www.whitehorse.co.id

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	1.550.765.075	4	4.296.025.294	Cash
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.962.970.202 dan Rp 658.465.445 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019		5		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 1,962,970,202 and Rp 658,465,445 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Pihak berelasi	1.948.184.528		2.159.259.452	Related parties
Pihak ketiga	5.265.944.367		7.017.804.405	Third parties
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 366.687.900 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	329.335.271	6	850.144.351	Other accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 366,687,900 as of December 31, 2020 and 2019
Persediaan	1.230.323.907	7	1.068.700.703	Inventories
Pajak dibayar dimuka	6.019.647		-	Prepaid taxes
Uang muka	25.171.317	8	1.858.972.379	Advances
Biaya dibayar dimuka	1.003.246.897	9	3.357.092.384	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	11.358.991.009		20.607.998.968	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi non-usaha	53.456.817.728	10	54.212.521.915	Due from related parties
Investasi saham	990.000.000	11	990.000.000	Investment in shares of stock
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	236.556.920	9	1.535.432.936	Long-term portion of prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	664.893.777	34	428.423.873	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 141.982.979.181 dan Rp 146.962.148.852 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	139.878.236.250	12	174.620.443.964	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 141,982,979,181 and Rp 146,962,148,852 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.750.249.824 pada tanggal 31 Desember 2020	3.734.373.639	13	-	Right-of-use assets - net accumulated amortization of Rp 1,750,249,824 as of December 31, 2020
Uang muka pembelian aset tetap	3.231.384.622	14	16.784.196.668	Advanced payments for purchases of property and equipment
Aset lain-lain	7.333.650.545	15	423.610.865	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	209.525.913.481		248.994.630.221	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	220.884.904.490		269.602.629.189	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	4.868.061.367	16	4.877.456.394	Short-term bank loan
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	838.854.500		850.694.500	Related parties
Pihak ketiga	3.035.298.871		2.934.564.899	Third parties
Utang lain-lain	1.312.408.785		73.070.979	Other accounts payable
Utang pajak	981.793.377	18	1.186.178.657	Taxes payable
Beban akrual	3.935.569.244	19	3.240.017.569	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1.097.788.299	20	2.149.772.697	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman bank	5.141.037.255	16	5.140.565.565	Bank loans
Liabilitas sewa	1.905.886.853	21	-	Lease liabilities
Pinjaman pembelian aset tetap	7.707.646.737	22	19.500.947.327	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	30.824.345.288		39.953.268.587	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi non-usaha	1.166.667	10	10.200.000	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Pinjaman bank	43.829.166.792	16	42.909.813.129	Bank loans
Liabilitas sewa	125.406.751	21	-	Lease liabilities
Pinjaman pembelian aset tetap	14.952.908.048	22	11.329.634.848	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	3.341.234.890	33	3.468.516.643	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	9.813.655.232	34	20.063.095.215	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	72.063.538.380		77.781.259.835	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	102.887.883.668		117.734.528.422	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 1.700.000.000 saham				Authorized - 1,700,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 886.411.265 saham	88.641.126.500	24	88.641.126.500	Issued and paid-up - 886,411,265 shares
Tambahan modal disetor - bersih	47.523.493.292	25	47.523.493.292	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali	4.873.155.023		4.873.155.023	Difference in value arising from transactions with non-controlling interest
Cadangan umum	405.000.000	27	405.000.000	General reserve
Saldo laba (defisit)	(23.720.457.756)		10.097.954.967	Retained earnings (deficit)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	117.722.317.059		151.540.729.782	Total equity attributable to owners of the Parent Company
Kepentingan Nonpengendali	274.703.763	26	327.370.985	Non-controlling Interests
JUMLAH EKUITAS	117.997.020.822		151.868.100.767	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	220.884.904.490		269.602.629.189	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN BERSIH	70.513.990.516	28	146.173.217.700	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	71.975.560.170	29	88.632.717.468	COST OF SALES
LABA (RUGI) BRUTO	(1.461.569.654)		57.540.500.232	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	1.807.295.003	30	5.151.216.881	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	36.540.851.615	31	39.021.215.039	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	38.348.146.618		44.172.431.920	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	(39.809.716.272)		13.368.068.312	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih	2.908.687.724	12	1.823.445.826	Gain on sale of property and equipment - net
Pendapatan bunga	18.634.773		27.475.484	Interest income
Ekuitas pada laba bersih entitas anak yang dilepas	-	1	1.475.701.907	Share in net income of a subsidiary prior to disposal
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	-	1,11	(419.416.579)	Share in net loss of an associate
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(913.674)		1.559.969	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga	(5.722.078.470)	32	(10.042.974.980)	Interest expense
Lainnya - bersih	(1.375.815.234)		271.416.877	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(4.171.484.881)		(6.862.791.496)	Other Expenses - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(43.981.201.153)		6.505.276.816	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		34		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	103.859.812		362.585.541	Current tax
Tangguhan	(10.483.580.298)		1.623.731.540	Deferred tax
	(10.379.720.486)		1.986.317.081	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(33.601.480.667)		4.518.959.735	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(271.928.867)	33	(777.240.071)	Remeasurement of defined benefit liability
Penghasilan (rugi) komprehensif lain setelah pajak	2.329.589	34	191.163.372	Tax relating to items that will not be reclassified
	(269.599.278)		(586.076.699)	Total other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF	(33.871.079.945)		3.932.883.036	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Jumlah laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total profit (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(33.546.989.875)		3.898.012.676	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	(54.490.792)		620.947.059	Non-controlling interests
	(33.601.480.667)		4.518.959.735	
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(33.818.412.723)		3.313.017.409	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	(52.667.222)	26	619.865.627	Non-controlling interests
	(33.871.079.945)		3.932.883.036	
LABA (RUGI) PER SAHAM	(38)	35	4	EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Company									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan atau Disetor/ Issued and Paid-up Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Nilai		Cadangan Umum/ General Reserve	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
			Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interests						
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019/ Balance as of January 1, 2019	88.641.126.500	47.523.493.292	(349.757.711)		405.000.000	6.784.937.558	143.004.799.639	9.917.645.531	152.922.445.170
Penghasilan komprehensif/ Comprehensive Income									
Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	-	3.898.012.676	3.898.012.676	620.947.059	4.518.959.735
Rugi komprehensif lain/Other comprehensive loss									
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - pajak bersih Remeasurement of long-term employee benefit liability - net of tax	-	-	-	-	-	(584.995.267)	(584.995.267)	(1.081.432)	(586.076.699)
33									
Jumlah penghasilan komprehensif/ Total comprehensive Income	-	-	-	-	-	3.313.017.409	3.313.017.409	619.865.627	3.932.883.036
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transactions with non-controlling interests	-	-	5.222.912.734	-	-	-	5.222.912.734	(10.210.140.173)	(4.987.227.439)
1c									
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019/ Balance as of December 31, 2019	88.641.126.500	47.523.493.292	4.873.155.023		405.000.000	10.097.954.967	151.540.729.782	327.370.985	151.868.100.767
Rugi komprehensif/ Comprehensive loss									
Rugi tahun berjalan/Loss for the year	-	-	-	-	-	(33.546.989.875)	(33.546.989.875)	(54.490.792)	(33.601.480.667)
Rugi komprehensif lain/Other comprehensive loss									
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - pajak bersih Remeasurement of long-term employee benefit liability - net of tax	-	-	-	-	-	(271.422.848)	(271.422.848)	1.823.570	(269.599.278)
33									
Jumlah rugi komprehensif/ Total comprehensive loss	-	-	-	-	-	(33.818.412.723)	(33.818.412.723)	(52.667.222)	(33.871.079.945)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020/ Balance as of December 31, 2020	88.641.126.500	47.523.493.292	4.873.155.023		405.000.000	(23.720.457.756)	117.722.317.059	274.703.763	117.997.020.822

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	70.120.436.323	143.864.281.678	Cash receipts from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(39.587.668.390)	(73.619.151.730)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(20.017.075.020)	(27.276.871.924)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	10.515.692.913	42.968.258.024	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(271.444.835)	(313.557.317)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	10.244.248.078	42.654.700.707	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	18.634.773	27.475.484	Interest received
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi non-usaha	755.704.187	(462.962.165)	Decrease (increase) in amounts due from related parties
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(3.535.877.400)	(653.990.668)	Paid for advances acquisition of property and equipment
Penjualan aset tetap dan aset tetap tidak digunakan	9.079.403.383	14.454.102.679	Proceeds from sale of property and equipment and assets not used in operations
Perolehan aset tetap	(1.822.596.841)	(15.637.465.466)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	4.495.268.102	(2.272.840.136)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penurunan utang pihak berelasi non-usaha	(9.033.333)	(1.897.531.429)	Decrease in amounts due to related parties
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka pendek - bersih	(9.395.027)	187.427.650	Proceeds from (payments of) short-term bank loans - net
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka panjang - bersih	(1.701.179.284)	(4.712.968.804)	Proceeds from (payments of) long-term bank loans - net
Pembayaran pinjaman pembelian aset tetap	(9.319.606.590)	(22.232.223.904)	Payments of liabilities for purchases of property and equipment
Pembayaran liabilitas sewa	(670.448.757)	(312.914.887)	Payments of lease liabilities
Pembayaran bunga	(5.775.254.076)	(10.021.788.612)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(17.484.917.067)	(38.989.999.986)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	(2.745.400.887)	1.391.860.585	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
KAS AWAL TAHUN	4.296.025.294	4.525.022.282	CASH AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Dampak pelepasan entitas anak	-	(1.620.413.641)	Effect of disposal of subsidiary
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	140.668	(443.932)	Effect of exchange rate changes
KAS AKHIR TAHUN	1.550.765.075	4.296.025.294	CASH AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 76 tanggal 11 September 2001 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14822 HT.01.01.TH.2001 tanggal 3 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 2002, Tambahan No. 10454.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 62 tanggal 8 Juli 2015, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0939519.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 23 Juli 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan selanjutnya diubah berdasarkan Akta No. 85 tanggal 24 April 2019 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan pasal 3 Anggaran Dasar mengenai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha untuk disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang angkutan bus pariwisata.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Perusahaan berkantor pusat berdomisili usaha di Jl. Husein Sastranegara No. 111, Rawa Bokor - Tangerang. Saat ini Grup bergerak dalam usaha jasa angkutan penumpang, angkutan kota dan sewa kendaraan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT WEHA Transportasi Indonesia (the Company) was established based on Notarial Deed No. 76 dated September 11, 2001 of Rachmat Santoso, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-14822 HT.01.01.TH.2001 dated December 3, 2001 and was published in Supplement No. 10454 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 10, 2002.

The Company has amended its Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority and Regulation of Indonesia Stock Exchange. The amendments were documented in Notarial Deed No. 62 dated July 8, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0939519.AH.01.02.Tahun 2015 dated July 23, 2015.

The Articles of Association have been further amended based on Deed No. 85 dated April 24, 2019 from Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, S.E. , M.H., public notary in Jakarta, regarding the changes in Article 3 of the Company's Articles of Association concerning the purposes and objectives and business activities of the Company in order to adjust with the Government Regulation No. 24 Year 2018 regarding Electronic Integrated Business Licensing Services.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in tourism bus transportation.

The Company and its subsidiaries (the Group) operate under Panorama Leisure group business. The Company started commercial operations in 2001. The Company's head office is domiciled in Jalan Husein Sastranegara No. 111, Rawa Bokor - Tangerang. The Group is currently engaged in the business of passenger transportation services, public transportation and car rental.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah yang berkedudukan di Indonesia.

The ultimate parent of the Group is PT Panorama Tirta Anugerah, a limited liability company incorporated in Indonesia.

Perusahaan memperoleh izin usaha angkutan wisata dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Angkutan Kendaraan Pariwisata No. 3415/-1.811.32 tanggal 14 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 128/BUA/I/2004 tanggal 21 Agustus 2004. Perusahaan juga memperoleh izin usaha angkutan sewa dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pengusahaan Angkutan Sewa No. 3453/-1.811.32 tanggal 19 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 3453/IU/WST/ Dishub/I/2003 tanggal 2 Januari 2003.

The Company obtained its license to provide tourism transportation services from the Governor of Jakarta based on the Letter of Approval in Principle on Tourism Transportation No. 3415/-1.811.32 dated November 14, 2001, and the Decision Letter of the Governor of Jakarta No. 128/BUA/I/2004 dated August 21, 2004. The Company also obtained its license to provide rental services from the Governor of Jakarta based on the Letter of Approval in Principle on Rental Transportation No. 3453/-1.811.32 dated November 19, 2001 and the Decision Letter of the Governor of Jakarta No. 3453/IU/WST/ Dishub/I/2003 dated January 2, 2003.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Mei 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S.2406/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 128.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 245 per saham dimana melekat 25.600.000 waran pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham yang dapat dikonversi sampai dengan 30 Mei 2012. Pada tanggal 31 Mei 2007, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S.196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 175 per saham dimana melekat sebanyak 128.481.081 Waran Seri II dimana sebanyak 98.610.327 waran tidak dikonversi menjadi saham dan telah berakhir pada bulan Juli 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 886.411.265 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On May 22, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) (Currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S.2406/BL/2007 for its offering to the public of 128,000,000 shares at Rp 245 per share with 25,600,000 warrants at an exercise price of Rp 300 per share which can be exercised only until May 30, 2012. On May 31, 2007, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On June 27, 2013, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Financial Services Authority in its Letter No. S.196/D.04/2013 for Limited Public Offering I of 428,270,270 shares with pre-emptive rights to the Stockholders with a nominal value of Rp 100 per share at the offering price of Rp 175 per share with attached 128,481,081 Series II Warrants of which 98,610,327 warrants were not exercised and expired in July 2016.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's shares totaling to 886,411,265 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak / <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> 2020 dan/and 2019	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
					2020	2019
PT Kencana Transport (KT)	Yogyakarta	Jasa transportasi/ <i>Transportation services</i>	2002	100,00	33.789.253.897	43.681.314.855
PT Panorama Primakencana Transindo (PPT)	Bali	Jasa transportasi/ <i>Transportation services</i>	1996	99,90	1.295.205.587	3.703.569.549
PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) dimiliki PPT dengan kepemilikan 99%/owned by PPT with 99% ownership	Bali	Jasa transportasi/ <i>Transportation services</i>	2005	98,90	-	522.738.399
PT Panorama Mitra Sarana (PMS)	Jakarta	Jasa transportasi/ <i>Transportation services</i>	2007	98,00	12.408.259.567	15.574.246.352
PT Day Trans (DTS)	Jakarta	Jasa transportasi/ <i>Transportation services</i>	2008	99,90	56.497.041.972	55.021.047.417
PT Canary Transport (CT)	Jakarta	Jasa transportasi/ <i>Transportation services</i>	2012	99,80	300.000	8.290.071.135
PT WEHA Jalan Jalan (WJJ)	Jakarta	Jasa perjalanan wisata/ <i>Tour services</i>	2018	100,00	1.555.783.539	1.543.210.317

**Restrukturisasi Kepemilikan pada KT dan
PT Sejahtera AO Kencana Sakti (SAOKS)**

Berdasarkan pernyataan keputusan pemegang Saham KT yang didokumentasikan dalam Akta No. 63 tanggal 9 Oktober 2019 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham memberikan persetujuan kepada PT Surya Garuda Utama (SGU) untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya di KT sejumlah 1.616 saham kepada Perusahaan dan 1 saham kepada WJJ, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan di KT meningkat dari 51% menjadi 100%.

Disamping itu, berdasarkan pernyataan keputusan pemegang Saham SAOKS yang didokumentasikan dalam Akta No. 1.632 tanggal 22 November 2019 dari Recky Francky Limpele, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham memberikan persetujuan kepada KT untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya di SAOKS sejumlah 250 saham kepada SGU, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan di SAOKS menurun dari 50% menjadi nihil. Dengan demikian, sejak tanggal 22 November 2019, laporan keuangan SAOKS tidak dikonsolidasikan dengan laporan keuangan Perusahaan.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2020 and 2019, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, follows:

**Restructuring of Ownership in KT and
PT Sejahtera AO Kencana Sakti (SAOKS)**

Based on the decision of shareholders of KT as documented in Deed No. 63 dated October 9, 2019 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the shareholders gave approval to PT Surya Garuda Utama (SGU) to sell all of its shares in KT totaling to 1,616 shares to the Company and 1 share to WJJ, thus the Company's effective ownership in KT increased from 51% to 100%.

In addition, based on the decision of shareholders of SAOKS as documented in Deed No. 1.632 dated November 22, 2019 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the shareholders gave approval to KT to sell all of its shares in SAOKS totaling to 250 shares to SGU, thus the Company's effective ownership in SAOKS decreased from 50% to nil. Accordingly, starting November 22, 2019, the financial statements of SAOKS are not consolidated with the Company's financial statements.

Dampak dari restrukturisasi kepemilikan pada KT dan SAOKS tersebut sebesar Rp 5.222.912.734 diakui sebagai "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

The impact of restructuring of ownership interest in KT and SAOKS amounting to Rp 5,222,912,734 is recognized as "Difference in value arising from transactions with non-controlling interest" in the consolidated statements of financial position.

Bagian laba bersih dari SAOKS sebelum pelepasan sebesar Rp 1.475.701.907 disajikan sebagai "Ekuitas pada laba bersih entitas anak yang dilepas" dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2019.

Share in net income of SAOKS prior to disposal amounting to Rp 1,475,701,907 is presented as "Share in net income of a subsidiary prior to disposal" in the 2019 consolidated statement of profit or loss.

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan Akta No. 73 tanggal 27 Agustus 2020 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, based on Notarial Deed No. 73 dated August 27, 2020 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Satrijanto Tirtawisata
Komisaris Independen	:	Daniel Martinus

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Satrijanto Tirtawisata
Independent Commissioner	:	Daniel Martinus

Direksi

Direktur Utama	:	Angreta Chandra
Direktur	:	Tiodora Amran Bonardy
	:	Andrianto Putera Tirtawisata
	:	Romy Firmangustri
	:	Edgar Surjadi

Directors

President Director	:	Angreta Chandra
Directors	:	Tiodora Amran Bonardy

Pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan Akta No. 84 tanggal 24 April 2019 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019, based on Notarial Deed No. 84 dated April 24, 2019 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Satrijanto Tirtawisata
Komisaris Independen	:	Daniel Martinus

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Satrijanto Tirtawisata
Independent Commissioner	:	Daniel Martinus

Direksi

Direktur Utama	:	Angreta Chandra
Direktur	:	Tiodora Amran Bonardy
	:	Andrianto Putera Tirtawisata
	:	Sylvia Rafael Harnadi
Direktur Independen	:	Edgar Surjadi

Directors

President Director	:	Angreta Chandra
Directors	:	Tiodora Amran Bonardy
Independent Director	:	Edgar Surjadi

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan). Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota, dimana Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of 3 members, wherein the Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Daniel Martinus
Anggota	:	Darmawan Nataatmadja Tommy Tan

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Audit Committee follows:

:	Chairman
:	Members

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Edgar Surjadi. Perusahaan telah membentuk unit internal audit sejak 29 Desember 2009.

As of December 31, 2020 and 2019, the Corporate Secretary of the Company is Edgar Surjadi. The Company has established an internal audit unit on December 29, 2009.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 174 karyawan tahun 2020 dan 175 karyawan tahun 2019. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 243 karyawan tahun 2020 dan 283 karyawan tahun 2019.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 174 in 2020 and 175 in 2019. Total average number of employees of the Group (unaudited) is 243 in 2020 and 283 in 2019.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 3 Mei 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on May 3, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk dampak penerapan standar akuntansi baru yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2019, except for impact of the adoption of new accounting standards which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 44 to the consolidated financial statements.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the *investee*;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group obtains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah Rp 14.105 dan Rp 13.901 per US\$ 1.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 14,105 and Rp 13,901 per US\$ 1, respectively.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal berdasarkan intensi manajemen untuk memegang instrumen keuangan tersebut.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuota di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial Assets

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in categories of loans and receivables. Classifications of financial assets are determined at initial recognition based on the management's intention to hold the financial assets.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2019, the Group has financial assets classified as loans and receivables and available for sale (AFS) financial assets.

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset lain-lain (setoran jaminan) dalam kategori ini.

As of December 31, 2019, the Group has classified its cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, due from related parties and other assets (refundable security deposits) under this category.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

2. Available for Sale Financial Assets

Available for sale financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual berupa investasi dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 11 kecuali investasi saham yang dicatat pada metode ekuitas.

As of December 31, 2019, the Group has classified its investments in shares of stocks enumerated in Note 11 in this category, excluding those carried at equity method.

Sejak 1 Januari 2020

From January 1, 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

- The Group's business model for managing the financial assets; and
- The Contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

As of December 31, 2020, the Group's financial assets consisted of financial assets at amortized cost and financial assets at fair value through other comprehensive income.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset lain-lain (setoran jaminan) dalam kategori ini.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

1. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2020, the Group has classified its cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, due from related parties and other assets (refundable security deposits) under this category.

2. Financial assets at fair value through other comprehensive income

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- (b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan investasi dalam saham PT Andalan Selaras Abadi (Catatan 11) dalam kategori ini.

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

As of December 31, 2020, the Group classified its investment in shares of PT Andalan Selaras Abadi (Note 11) in this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain. Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial liabilities in categories of other liabilities. This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at fair value through profit and loss (FVPL) upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mengklasifikasikan pinjaman bank jangka pendek dan panjang, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman pembelian aset tetap dan utang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Grup.

Sejak 1 Januari 2020

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan pinjaman bank jangka pendek dan panjang, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman pembelian aset tetap dan utang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019, the Group has classified its short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, liabilities for purchases of property and equipment and due to related parties are classified in this category.

From January 1, 2020

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

From January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As of December 31, 2020, the Company classifies its financial liabilities as financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2020, the Group has classified its short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, liabilities for purchases of property and equipment and due to related parties are classified in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

Prior to January 1, 2020

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

2. Assets Carried at Cost

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

Sejak 1 Januari 2020

From January 1, 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

i. Investments in Associates

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Direct Acquisitions

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada tahun terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	15 - 20	Buildings and infrastructures
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	4 - 8	Non-operational vehicles
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor operasional (armada)	2 - 8	Operational vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in the profit and loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

***Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola,
dan Alih (Build, Operate, and Transfer atau
BOT)***

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu dua puluh (20) tahun.

I. Transaksi Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Penyewa

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi untuk Pesewa

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

***Properties under Build, Operate, and
Transfer (BOT) Agreements***

Properties under BOT agreements are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements of twenty (20) years.

I. Lease Transactions

Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

From January 1, 2020

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan pendapatan ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan diklasifikasikan ke dalam akun "Pendapatan diterima dimuka" dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Revenue is recognized when the services are rendered to the customers. Advances received from customers are classified as "Advances received" and will be recognized as income when the services are rendered.

Rental revenue is recognized on a straight-line basis over the period the assets are leased or used by other parties.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

p. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the profit and loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

o. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

p. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Earnings (Loss) per Share

Earnings (loss) per share are computed by dividing profit (loss) attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

r. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

s. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Prior to January 1, 2020

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statements of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

From January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tanggal 31 Desember 2020 (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang) adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's financial assets measured at amortized cost as of December 31, 2020 (2019: loans and receivables) are as follows:

	2020	2019	
Kas	1.550.765.075	4.296.025.294	Cash
Piutang usaha	7.214.128.895	9.177.063.857	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	329.335.271	850.144.351	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi non-usaha	53.456.817.728	54.212.521.915	Due from related parties
Aset lain-lain (setoran jaminan)	357.529.469	264.385.865	Other assets (refundable security deposit)
Jumlah	62.908.576.438	68.800.141.282	Total

d. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotas Harga di Pasar Aktif

d. Financial Assets Not Quoted in Active Market

Grup mengukur seluruh aset keuangan berupa investasi dalam instrumen ekuitas pada nilai wajarnya. Akan tetapi, pada keadaan terbatas, biaya perolehan dapat merupakan estimasi nilai wajar yang tepat. Hal tersebut dapat terjadi jika informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajar, atau terdapat rentang kemungkinan yang cukup besar atas nilai wajar, dimana biaya perolehan yang merupakan estimasi terbaik nilai wajar dalam rentang tersebut.

The Group measures all investments in equity securities financial assets at fair value. However, in limited circumstances cost may be an appropriate estimate of fair value. That may be the case if insufficient more recent information is available to measure fair value, or if there is a wide range of possible fair value measurements and cost represents the best estimate of fair value within that range.

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen Grup memutuskan untuk mengukur investasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: aset keuangan tersedia untuk dijual) yang diungkapkan dalam Catatan 11 pada biaya perolehan, karena informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajarnya dan dampaknya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

As of December 31, 2020, Group management decided to measure the investment in financial assets at fair value through other comprehensive income (2019: financial assets available for sale) disclosed in Note 11 at cost, because current information is not available to measure fair value and the impact is not material on the Group's consolidated financial statements.

e. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa - Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa tanah. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa (2019: PSAK No. 30).

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

e. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and commercial land. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases (2019: PSAK No. 30).

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

f. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 12.

a. Fair Value of Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial liabilities are set out in Note 23.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment as of December 31, 2020 and 2019 are set out in Note 12.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terjadi indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Investasi pada entitas asosiasi	-	-	Investment in an associate
Aset tetap	139.878.236.250	174.620.443.964	Property and equipment
Jumlah	139.878.236.250	174.620.443.964	Total

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, diungkapkan pada Catatan 33.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2020 and 2019 follows:

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the obligation and long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 33 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The carrying amounts of long-term employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019, are set out in Note 33.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan di Catatan 34.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2020 and 2019, the carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 34.

4. Kas

	2020	2019
Kas		
Rupiah	86.563.738	388.334.857
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	877.028.135	3.211.517.007
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	271.100.881	63.057.364
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	171.241.803	90.128.787
PT Bank Pan Indonesia Tbk	76.744.089	303.111.274
PT Bank Permata Tbk	24.530.551	25.018.331
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	11.148.171	11.656.342
PT Bank KEB Hana Indonesia	9.046.228	1.088.389
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5.860.461	6.469.804
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.913.974	173.829.273
PT Bank Mega Tbk	2.975.304	4.159.304
PT Bank Victoria International Tbk	885.637	3.116.077
PT Bank BNI Syariah	-	2.806.894
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	1.091.814
Jumlah	1.454.475.234	3.897.050.660
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank Central Asia Tbk	9.726.103	10.639.777
Jumlah Bank	1.464.201.337	3.907.690.437
Jumlah	1.550.765.075	4.296.025.294

4. Cash

Cash on hand	
Rupiah	
Cash in banks - third parties	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	
PT Bank KEB Hana Indonesia	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank BNI Syariah	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Subtotal	
U.S. Dollar (Note 37)	
PT Bank Central Asia Tbk	
Total Cash in banks	
Total	

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha

5. Trade Accounts Receivable

	2020	2019	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Customer
Pihak berelasi (Catatan 36)	2.036.725.684	2.159.259.452	Related parties (Note 36)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(88.541.156)	-	Allowance for impairment
Pihak berelasi - bersih	<u>1.948.184.528</u>	<u>2.159.259.452</u>	Related parties - net
Pihak ketiga - Pelanggan dalam negeri	7.140.373.413	7.676.269.850	Third parties - Domestic customers
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.874.429.046)	(658.465.445)	Allowance for impairment
Pihak ketiga - bersih	<u>5.265.944.367</u>	<u>7.017.804.405</u>	Third parties - net
Jumlah - Bersih	<u>7.214.128.895</u>	<u>9.177.063.857</u>	Net
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Belum jatuh tempo	37.000.000	57.730.095	Not past due
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	13.090.000	43.093.500	1 - 30 days
31 - 60 hari	38.481.000	73.473.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	10.312.500	47.100.000	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	26.389.000	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	1.937.842.184	1.911.473.857	More than 120 days
Jumlah	2.036.725.684	2.159.259.452	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(88.541.156)	-	Allowance for impairment
Pihak berelasi - bersih	<u>1.948.184.528</u>	<u>2.159.259.452</u>	Related parties - net
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	1.436.541.571	2.370.270.334	Not past due
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	2.107.927.668	2.023.291.160	1 - 30 days
31 - 60 hari	939.512.440	500.389.200	31 - 60 days
61 - 90 hari	576.619.800	209.762.500	61 - 90 days
91 - 120 hari	4.040.000	202.100.400	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	2.075.731.934	1.711.990.811	More than 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	658.465.445	Past due and impaired
Jumlah	7.140.373.413	7.676.269.850	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.874.429.046)	(658.465.445)	Allowance for impairment
Pihak ketiga - bersih	<u>5.265.944.367</u>	<u>7.017.804.405</u>	Third parties - net
Jumlah	<u>7.214.128.895</u>	<u>9.177.063.857</u>	Total

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	658.465.445	480.974.449	Beginning balance
Penambahan (Catatan 31)	<u>1.304.504.757</u>	<u>177.490.996</u>	Provision (Note 31)
Saldo akhir tahun	<u>1.962.970.202</u>	<u>658.465.445</u>	Ending balance

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian pada tanggal 1 Januari 2020 yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to cover losses from uncollectible accounts.

6. Piutang Lain-lain

	2020
Pihak ketiga	
Samsi Nursamsi Hendrawan	366.687.900
Piutang dari karyawan	225.378.175
Lain-lain	103.957.096
Jumlah	696.023.171
Cadangan kerugian penurunan nilai	(366.687.900)
Jumlah - Bersih	329.335.271

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	366.687.900
Penambahan (Catatan 31)	-
Saldo akhir tahun	366.687.900

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan. Piutang dari Samsi Nursamsi Hendrawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar secara angsuran.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

6. Other Accounts Receivable

	2019
Third parties	
Samsi Nursamsi Hendrawan	366.687.900
Receivables from employees	332.252.947
Others	517.891.404
Total	1.216.832.251
Allowance for impairment	(366.687.900)
Total	850.144.351

The changes in allowance for impairment follows:

	2019
Beginning balance	317.573.250
Provision (Note 31)	49.114.650
Ending balance	366.687.900

Receivables from employees which are non-interest bearing are being collected through monthly salary deduction. Receivable from Samsi Nursamsi Hendrawan is non-interest bearing and will be collected through installment payments.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

7. Persediaan

Persediaan terutama merupakan persediaan suku cadang kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak melampaui nilai realisasi bersihnya.

7. Inventories

This account mainly represents spareparts of vehicles.

Management believes that the carrying values of inventories as of December 31, 2020 and 2019 do not exceed the net realizable values.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

8. Uang Muka

	2020
Perbaikan dan pemeliharaan	5.500.000
Pembelian aset tetap	-
Lain-lain	19.671.317
Jumlah	25.171.317

8. Advances

	2019	
	904.902.412	Repairs and maintenance
	840.000.000	Purchase of property and equipment
	114.069.967	Others
Total	1.858.972.379	

9. Biaya Dibayar Dimuka

	2020
Asuransi	569.679.153
Perizinan	318.273.595
Sewa	6.016.672
Lain-lain	345.834.397
Jumlah	1.239.803.817
Dikurangi biaya dibayar dimuka jangka pendek	1.003.246.897
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	236.556.920

9. Prepaid Expenses

	2019	
	892.223.730	Insurance
	550.070.358	Licenses
	3.051.339.454	Rent
	398.891.778	Others
Total	4.892.525.320	
Less current portion	3.357.092.384	
Long-term portion	1.535.432.936	

Biaya dibayar dimuka - perizinan merupakan biaya perolehan izin-izin yang terkait dengan operasi armada di Jakarta, Yogyakarta dan Bali yang dibayarkan dimuka untuk periode manfaat ke depan.

Prepaid licenses represent operational licenses for transportation services business in Jakarta, Yogyakarta, and Bali that were paid in advance.

Pada tahun 2020, biaya dibayar dimuka jangka panjang merupakan asuransi dan perizinan dibayar dimuka sampai dengan tahun 2023.

In 2020, long-term prepaid expenses represent prepaid insurance and licenses until 2023.

Pada tahun 2019, biaya dibayar dimuka jangka panjang merupakan sewa dibayar dimuka dengan jangka waktu sampai dengan tahun 2026 dan asuransi dibayar dimuka sampai dengan tahun 2021 (Catatan 38).

In 2019, long-term prepaid expenses represent prepaid rentals with terms until 2026 and prepaid insurance until 2021 (Note 38).

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

	2020
Piutang pihak berelasi non-usaha (Catatan 36) Rupiah	
PT Panorama Investama	23.885.097.321
PT Panorama Sentrawisata Tbk	21.400.000.000
PT WEHA Investama	3.830.802.306
PT Roda Prima Motor	1.876.915.147
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	1.733.416.752
PT Panorama ISCC	620.787.000
PT Andalan Selaras Abadi	109.799.202
Satrijanto Tirtawisata	-
PT Graha Media Anugerah	-
PT Caldera Lintas Indonesia	-
PT Fantasi Utama Nuansa	-
PT Buayatama Arung Jeram	-
Jumlah	53.456.817.728

10. Due from and to Related Parties

	2019	
Due from related parties (Note 36) Rupiah		
PT Panorama Investama	24.245.297.321	
PT Panorama Sentrawisata Tbk	20.900.000.000	
PT WEHA Investama	4.576.402.306	
PT Roda Prima Motor	2.078.409.377	
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	1.580.586.902	
PT Panorama ISCC	-	
PT Andalan Selaras Abadi	110.913.922	
Satrijanto Tirtawisata	533.137.087	
PT Graha Media Anugerah	150.000.000	
PT Caldera Lintas Indonesia	23.775.000	
PT Fantasi Utama Nuansa	9.000.000	
PT Buayatama Arung Jeram	5.000.000	
Total	54.212.521.915	

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Utang pihak berelasi non-usaha (Catatan 36)			Due to related parties (Note 36)
Rupiah			Rupiah
PT Duta Chandra Kencana	1.166.667	-	PT Duta Chandra Kencana
PT Panorama Evenindo	-	10.200.000	PT Panorama Evenindo
Jumlah	1.166.667	10.200.000	Total

Piutang dan utang pihak berelasi non usaha terutama timbul dari uang muka dan beban-beban operasional pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

Manajemen melakukan transaksi tersebut antara lain untuk menunjang kegiatan operasional Perusahaan agar mendapatkan manfaat dari ketersediaan produk vendor tersebut dan sebagai bagian dari rencana strategis Perusahaan untuk menjadikan Perusahaan sebagai grup yang terintegrasi.

Due from and to related parties mainly, represent advance payments and payment of related parties operational expenses by the Group and/or vice versa. These accounts are not subject to interest and have no definite repayment terms.

Management enters into such transactions to support the Company's operational activities to get benefits from the product availment of the vendors and as part of the Company's strategic plan to become an integrated group.

11. Investasi Saham

Investasi dalam saham adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual - biaya perolehan)	990.000.000	990.000.000	At fair value through other comprehensive income (2019: available for sale - at cost)
Investasi pada entitas asosiasi Metode ekuitas	-	-	Investment in an associate Equity method
Jumlah	990.000.000	990.000.000	Total

Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (2019 : Tersedia untuk Dijual - Biaya Perolehan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki penyertaan pada saham PT Andalan Selaras Abadi dengan nilai tercatat sebesar Rp 990.000.000 dan kepemilikan sebesar 1,94%. Investasi tersebut diukur pada biaya perolehan, berdasarkan pertimbangan manajemen yang diungkapkan pada Catatan 3.d, Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi tersebut.

11. Investment in Shares of Stocks

The investments in shares follows:

At Fair Value Through Other Comprehensive Income (2019 : Available for Sale - at Cost)

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has investment in shares of stock of PT Andalan Selaras Abadi with carrying value amounting to Rp 990,000,000 and ownership interest of 1.94%. The investment is measured at cost, based on management's judgment as disclosed in Note 3.d, Financial Assets Not Quoted in Active Market.

Management believes that there is no impairment in value of these investments.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Investasi pada Entitas Asosiasi - Metode Ekuitas

Akun ini merupakan investasi PT Day Trans (DTS), entitas anak, pada saham PT Dwi Ratna Pertiwi (DRP) dengan kepemilikan sebesar 45,20%.

Bagian rugi DRP yang diakui oleh Daytrans pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar nihil dan Rp 419.416.579.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, bagian DTS atas rugi bersih DRP telah melebihi harga perolehan investasi, sehingga nilai tercatat investasi pada DRP menjadi nihil. Jika DRP selanjutnya melaporkan laba, maka DTS mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui. Bagian kerugian bersih dari DRP yang belum diakui DTS masing-masing sebesar Rp 490.479.615 dan Rp 290.220.487 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dari investasi saham di atas.

Ikhtisar informasi keuangan entitas asosiasi, tanpa disesuaikan dengan proporsi kepemilikan Grup, adalah sebagai berikut:

Investment in an Associate - Equity Method

This represents investment of PT Day Trans (DTS), a subsidiary, in shares of PT Dwi Ratna Pertiwi (DRP), representing ownership interest of 45.20%.

Share in net loss of DRP which was recognized by Daytrans in 2020 and 2019 amounted to nil and Rp 419,416,579, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, DTS' share in net loss of DRP has already exceeded the acquisition cost of its investment, thus, the carrying value of its investment in DRP has been reduced to zero. If DRP subsequently reported profit, DTS will resume recognizing its share in the profit of DRP only after its share of the profit equals to the share of net loss not recognized. As of December 31, 2020 and 2019, unrecognized share in net loss of DRP amounted to Rp 490,479,615 and Rp 290,220,487.

Management believes that there is no impairment in the value of the aforementioned investments in shares of stocks.

The following summarizes the financial information relating to an associate, not adjusted for proportion of ownership:

	2020	2019	
Aset			Assets
Lancar	664.810.379	2.598.044.961	Current
Tidak lancar	1.785.559.641	3.678.540.516	Noncurrent
Jumlah	<u>2.450.370.020</u>	<u>6.276.585.477</u>	Total
Liabilitas			Liabilities
Jangka pendek	626.517.997	6.564.525.020	Current
Jangka panjang	2.999.913.120	445.070.387	Noncurrent
Jumlah	<u>3.626.431.117</u>	<u>7.009.595.407</u>	Total
Pendapatan	273.509.284	791.255.521	Revenues
Beban	<u>716.560.452</u>	<u>2.361.249.029</u>	Expenses
Rugi bersih	<u>(443.051.168)</u>	<u>(1.569.993.508)</u>	Net loss

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya Perolehan:					At Cost:
Pemilikan langsung:					Direct Acquisitions:
Kendaraan bermotor					
operasional (armada)	210.390.845.264	3.549.511.600	(42.993.513.801)	170.946.843.063	Operational vehicles
Bangunan dan prasarana	51.360.356.216	102.440.410	(1.458.000.625)	50.004.796.001	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	37.964.635.281	637.522.455	-	38.602.157.736	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor					
non-operasional (dinas)	7.382.131.608	440.662.576	-	7.822.794.184	Non-operational vehicles
Aset tetap dalam perjanjian rangka					Properties under build, operate
bangun, kelola dan alih -					and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	14.484.624.447	-	-	14.484.624.447	Buildings and infrastructure
Jumlah	321.582.592.816	4.730.137.041	(44.451.514.426)	281.861.215.431	Total
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciations:
Pemilikan langsung:					Direct Acquisitions:
Kendaraan bermotor					
operasional (armada)	113.494.079.022	19.290.292.169	(30.005.902.066)	102.778.469.125	Operational vehicles
Bangunan dan prasarana	5.318.442.578	2.927.266.396	(1.458.000.625)	6.787.708.349	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	11.887.149.317	3.946.434.372	-	15.833.583.689	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor					
non-operasional (dinas)	6.074.403.865	113.989.724	-	6.188.393.589	Non-operational vehicles
Aset tetap dalam perjanjian rangka					Properties under build, operate
bangun, kelola dan alih -					and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	10.188.074.070	206.750.359	-	10.394.824.429	Buildings and infrastructure
Jumlah	146.962.148.852	26.484.733.020	(31.463.902.691)	141.982.979.181	Total
Nilai Tercatat	174.620.443.964			139.878.236.250	Net Book Value

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Perubahan selama tahun 2019/Changes during 2019				31 Desember 2019/ December 31, 2019	
		Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of Subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya Perolehan:							At Cost:
Pemilikan langsung:							Direct Acquisitions:
Tanah	34.255.462.970	(34.255.462.970)	-	-	-	-	Land
Kendaraan bermotor							
operasional (armada)	218.673.612.210	(955.146.000)	8.621.551.302	(17.344.522.248)	1.395.350.000	210.390.845.264	Operational vehicles
Bangunan dan prasarana	22.262.472.347	(7.692.148.029)	1.502.031.898	-	35.288.000.000	51.360.356.216	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	28.241.403.041	(1.870.114.030)	11.593.346.270	-	-	37.964.635.281	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor							
non-operasional (dinas)	7.329.362.824	-	52.768.784	-	-	7.382.131.608	Non-operational vehicles
Sewa pembiayaan							Lease assets
Kendaraan bermotor							
operasional (armada)	1.395.350.000	-	-	-	(1.395.350.000)	-	Operational vehicles
Aset tetap dalam perjanjian rangka							Properties under build, operate
bangun, kelola dan alih -							and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	14.484.624.447	-	-	-	-	14.484.624.447	Buildings and infrastructure
Jumlah	326.642.287.839	(44.772.871.029)	21.769.698.254	(17.344.522.248)	35.288.000.000	321.582.592.816	Total
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated Depreciations:
Pemilikan langsung:							Direct Acquisitions:
Kendaraan bermotor							
operasional (armada)	104.573.433.578	(955.145.999)	21.821.103.267	(12.468.568.074)	523.256.250	113.494.079.022	Operational vehicles
Bangunan dan prasarana	4.730.769.519	(483.829.809)	1.071.502.868	-	-	5.318.442.578	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	10.794.436.750	(1.439.763.715)	2.532.476.282	-	-	11.887.149.317	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor							
non-operasional (dinas)	5.136.563.414	-	937.840.451	-	-	6.074.403.865	Non-operational vehicles
Sewa pembiayaan							Lease assets
Kendaraan bermotor							
operasional (armada)	523.256.250	-	-	-	(523.256.250)	-	Operational vehicles
Aset tetap dalam perjanjian rangka							Properties under build, operate
bangun, kelola dan alih -							and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	9.881.485.381	-	306.588.689	-	-	10.188.074.070	Buildings and infrastructure
Jumlah	135.639.944.892	(2.878.739.523)	26.669.511.557	(12.468.568.074)	-	146.962.148.852	Total
Nilai Tercatat	191.002.342.947					174.620.443.964	Net Book Value

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2020
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	18.190.500.514
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	8.294.232.506
Jumlah	26.484.733.020

Pengurangan pada tahun 2020 termasuk aset tetap tidak digunakan dalam operasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 6.816.896.076 yang direklasifikasi ke "aset lain-lain".

Pengurangan pada tahun 2020 dan 2019 yang merupakan penjualan aset tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	2020
Harga jual	9.079.403.383
Nilai tercatat	6.170.715.659
Keuntungan penjualan	2.908.687.724

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan operasional dan kantor yang didirikan di atas tanah yang disewa di daerah Tangerang, Jati Padang, Jalan Peta, dan Yogyakarta, dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 20 tahun, dimulai sejak tahun 2002. Bangunan tersebut akan diserahkan pada pemilik tanah pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak (Catatan 38).

Aset tetap milik Grup dengan nilai tercatat sebesar Rp 66.254.570.399 dan Rp 81.592.559.968 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dan pinjaman pembelian aset tetap (Catatan 16 dan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh kendaraan bermotor telah diasuransikan kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 101.078.876.667 dan Rp 121.628.486.560. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, estimasi manajemen nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor operasional masing-masing sebesar Rp 103.598.017.980 dan Rp 123.938.900.000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Depreciation expense is allocated as follows:

2019	
21.967.298.063	Cost of sales (Note 29)
4.702.213.494	General and administrative expenses (Note 31)
26.669.511.557	Total

Deductions in 2020 include certain property and equipment not being used in operations and with net book value amounting to Rp 6,816,896,076 which were reclassified to "other assets".

Deductions in 2020 and 2019 which pertains to sale of certain assets follows:

<u>2019</u>	
6.699.400.000	Selling price
<u>4.875.954.174</u>	Net carrying value
<u>1.823.445.826</u>	Gain on sale

Properties under BOT agreements consist of buildings and infrastructure used as office and operational car pool located on rented parcels of land in Tangerang, Jati Padang, Jalan Peta, and Yogyakarta, with lease terms from 3 to 20 years, starting 2002. These buildings and infrastructure will be transferred to the land owners at the end of their lease terms. The related rental agreements can be extended and renewed upon agreement of both parties (Note 38).

The Group's property and equipment with net book values amounting to Rp 66,254,570,399 and Rp 81,592,559,968 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, are used as collateral on bank loans and liabilities for purchases of property and equipment (Notes 16 and 22).

As of December 31, 2020 and 2019, all vehicles are insured with a third party, for a coverage of Rp 101,078,876,667 and Rp 121,628,486,560, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2020 and 2019, the management's of estimated fair value of property and equipment - vehicle (operational) amounted to Rp 103,598,017,980 and Rp 123,938,900,000, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

13. Aset Hak-Guna

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dampak Penerapan/ Impact of Adoption PSAK No. 73 (Catatan 44)/ (Note 44)	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya Perolehan:						At Cost:
Tanah	-	1.160.839.451	-	-	1.160.839.451	Land
Bangunan dan prasarana	-	1.622.041.651	2.701.742.361	-	4.323.784.012	Buildings and infrastructures
Jumlah	-	2.782.881.102	2.701.742.361	-	5.484.623.463	Total
Akumulasi Amortisasi:						Accumulated Amortization:
Tanah	-	-	419.126.448	-	419.126.448	Land
Bangunan dan prasarana	-	-	1.331.123.376	-	1.331.123.376	Buildings and infrastructures
Jumlah	-	-	1.750.249.824	-	1.750.249.824	Total
Nilai Tercatat	-				3.734.373.639	Net Book Value

Pada tahun 2020, beban amortisasi sebesar Rp 1.750.249.824 dialokasikan pada "Beban umum dan administrasi" (Catatan 31).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2020.

In 2020, amortization expense amounted to Rp 1,750,249,824 is allocated in "General and administrative expenses" (Note 31).

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned right-of-use assets as of December 31, 2020.

14. Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka yang dibayarkan dalam rangka pembelian aset tetap sebagai berikut:

	2020	2019	
Kendaraan	2.311.277.172	16.273.633.372	Vehicles
Lainnya	920.107.450	510.563.296	Others
Jumlah	3.231.384.622	16.784.196.668	Total

14. Advanced Payments for Purchases of Property and Equipment

These represent cash advances which were given to supplies for purchase of property and equipment with details as follows:

15. Aset Lain-lain

	2020	2019	
Aset tetap tidak digunakan			Assets not used in operations
Saldo awal	-	36.697.564.641	Beginning balance
Penambahan	6.816.896.076	-	Additions
Penjualan	-	(36.697.564.641)	Sales
Saldo akhir	6.816.896.076	-	Ending balance
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment
Saldo awal	-	(4.697.564.641)	Beginning balance
Pengurangan terkait penjualan	-	4.697.564.641	Deductions due to sales
Saldo akhir	-	-	Ending balance
Jumlah - bersih	6.816.896.076	-	Net

15. Other Assets

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Lain-lain			Others
Setoran jaminan (Catatan 38)	357.529.469	264.385.865	Refundable security deposit (Note 38)
Lain-lain	159.225.000	159.225.000	Others
Jumlah	516.754.469	423.610.865	Total
Jumlah	7.333.650.545	423.610.865	Total

Pengurangan selama tahun 2019 merupakan penjualan aset tetap tidak digunakan dengan nilai tercatat sebesar Rp 32.000.000.000 dengan harga jual sebesar Rp 32.000.000.000.

Deductions during 2019 pertain to sale of assets not used in operations of Rp 32,000,000,000 with a selling price of Rp 32,000,000,000.

16. Pinjaman Bank

16. Bank Loans

	2020	2019	
<u>Pinjaman Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loan</u>
Perusahaan - Rupiah			The Company - Rupiah
PT Bank QNB Indonesia Tbk	4.868.061.367	4.877.456.394	PT Bank QNB Indonesia Tbk
<u>Pinjaman Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
Perusahaan - Rupiah			The Company - Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk	40.968.187.500	41.718.187.500	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	6.162.327.910	6.332.191.194	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Jumlah	47.130.515.410	48.050.378.694	Total
Diskonto yang belum diamortisasi	1.839.688.637	-	Unamortized discount
Jumlah - bersih	48.970.204.047	48.050.378.694	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.141.037.255)	(5.140.565.565)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	43.829.166.792	42.909.813.129	Long-term portion

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Loans obtained by the Company

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari QNB adalah sebagai berikut:

The loan facilities obtained by the Company from QNB consist of the following:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) pada tahun 2017 dengan jumlah maksimum Rp 5.000.000.000. Suku bunga sebesar 10,50% per tahun dan jatuh tempo 23 Oktober 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan 13 November 2021.

- Overdraft Facility in 2017 with maximum amount of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at 10.50% per annum and matured on October 23, 2018 and has been extended until November 13, 2021.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.868.061.367 dan Rp 4.877.456.394.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 4,868,061,367 and Rp 4,877,456,394, respectively.

- Fasilitas Pinjaman Tetap pada tahun 2017 sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu lima (5) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2022. Pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun.

- Fixed Loan Facility in 2017 with maximum amount of Rp 20,000,000,000. This facility has term of five (5) years and will be due on October 23, 2022. The loan is payable in monthly installments and bears interest at 10.50% per annum.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas pinjaman digunakan untuk pembelian lima belas (15) unit bus baru.

This loan facility is used for the purchase of fifteen (15) new bus units.

- c. Fasilitas Pinjaman Tetap 2 pada tahun 2020 sebesar Rp 11.110.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu lima (5) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2025. Pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dan dengan suku bunga sebesar 9,25% per tahun.

- c. Fixed Loan Facility 2 in 2020 with maximum amount of Rp 11,110,000,000. This facility has term of five (5) years and will be due on January 24, 2025. The loan is payable in monthly installments and bears interest at 9,25% per annum.

Fasilitas pinjaman digunakan untuk pembelian delapan (8) unit bus baru.

This loan facility is used for the purchase of eight (8) new bus units.

Pada tanggal 28 Juli 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas relaksasi dari QNB terkait kondisi pandemi Covid-19 yaitu penangguhan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan enam bulan dimulai dari bulan April sampai September 2020 ke akhir jatuh tempo sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 6 bulan dan juga pengurangan *plafond* pada Fasilitas Pinjaman Tetap II menjadi Rp 755.272.134.

On July 28, 2020, the Company obtained a relaxation facilities from QNB related to the Covid-19 pandemic, which is a deferment of loan principal payments for up to six months starting from April to September 2020 to the end of maturity, thus extending the installment period up to 6 months and also reducing the *plafond* on the Fixed Loan Facility II to Rp 755,272,134.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 6.162.327.910 dan Rp 6.332.191.194.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 6,162,327,910 and Rp 6,332,191,194, respectively.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 951.179.284 dan Rp 1.777.968.804.

Payments of loan principal in 2020 and 2019 amounted to Rp 951,179,284 and Rp 1,777,968,804, respectively.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain:

This facility agreement includes specific requirements, among others:

- Perusahaan diharuskan menjaga *Debt Service Coverage Ratio* minimal 120%.
- Perusahaan diharuskan menjaga *gearing ratio* maksimal 300%.

- The Company is required to maintain its Debt Service Coverage Ratio to a minimal of 120%.
- The Company is required to maintain its gearing ratio to a maximum of 300%.

Pinjaman ini dijamin dengan 1 unit apartemen "The Haven", Seminyak, Bali atas nama Satrijanto Tirtawisata, komisaris utama, dan kendaraan (Catatan 12).

This facility is collateralized with 1 unit of apartment "The Haven", Seminyak, Bali on behalf of Satrijanto Tirtawisata, president commissioner, and vehicle (Note 12).

Beban bunga pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.223.575.189 dan Rp 1.334.503.958.

Interest expense in 2020 and 2019 amounted to Rp 1,223,575,189 and Rp 1,334,503,958, respectively.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Pada tanggal 23 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai berikut:

On May 23, 2018, the Company obtained investment loan facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk as follows:

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 1

Batas kredit sebesar Rp 22.500.000.000, dengan suku bunga 9% per tahun pada tahun 2020 dan 9,75% per tahun pada tahun 2019 dengan jangka waktu kredit selama 120 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* utang pihak berelasi non-usaha.

- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 2

Batas kredit sebesar Rp 17.500.000.000, dengan suku bunga 9% per tahun pada tahun 2020 dan 9,75% per tahun pada tahun 2019 dengan jangka waktu kredit selama 96 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* pembelian unit baru serta renovasi armada Bus White Horse.

- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 3

Batas kredit sebesar Rp 10.000.000.000, dengan suku bunga 9% per tahun pada tahun 2020 dan 9,75% per tahun pada tahun 2019 dengan jangka waktu kredit selama 96 bulan, dengan *grace period* selama 24 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit bus baru.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 12.049 m2 atas nama PT Andalan Selaras Abadi, pihak berelasi, di Kp. Poncol, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

Pada tanggal 27 April 2020, Perusahaan memperoleh persetujuan restruktur fasilitas kredit dari PT Bank Pan Indonesia Tbk terkait kondisi pandemi Covid-19 berupa penundaan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan bulan April 2021 dan pembayaran bunga sebesar 9% dengan rincian sebagai berikut:

- 1% dibayar sejak bulan 1 sampai 3, sedangkan 2% dibayar sejak bulan 4 sampai ke 12 sejak akad restruktur.
- 8% ditangguhkan sejak bulan ke 1 sampai 3 serta 7% di bulan ke 4 sampai 12 akan mulai diangsur di bulan ke 13 sejak akad restruktur.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 750.000.000 dan Rp 2.935.000.000. Beban bunga pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 3.587.100.528 dan Rp 4.340.780.124.

- Long-term Loan – PJP 1

Credit limit of Rp 22,500,000,000, with an interest rate of 9% per annum in 2020 and 9.75% per annum in 2019 and a credit period of 120 months. This loan is used for refinancing amounts due to related parties.

- Long-term Loan – PJP 2

Credit limit of Rp 17,500,000,000, with an interest rate of 9% per annum in 2020 and 9.75% per annum in 2019 and a credit period of 96 months. This loan is used to refinance the purchase of new units and the renovation of the White Horse Bus fleet.

- Long-term Loan – PJP 3

Credit limit of Rp 10,000,000,000, with an interest rate of 9% per annum in 2020 and 9.75% per annum in 2019 and a credit period of 96 months, with a grace period of 24 months. This loan is used to purchase new bus units.

This loan is secured by land with an area of 12,049 m2 on behalf of PT Andalan Selaras Abadi, a related party, in Kp. Poncol, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, West Jakarta.

On April 27, 2020, the Company obtained an approval for credit facilities restructuring facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk related to the Covid-19 pandemic in the form of postponement of loan principal payments until April 2021 and interest payments of 9% with the following details:

- 1% is paid from 1 to 3 months, while 2% is paid from 4 to 12 months since the restructuring contract.
- 8% is deferred from the 1st to 3rd month and 7% in the 4th to 12th months will be paid in installments in the 13th month since the restructuring contract.

Payments of loan principal in 2020 and 2019 amounted to Rp 750,000,000 and Rp 2,935,000,000, respectively. Interest expense in 2020 and 2019 amounted to Rp 3,587,100,528 and Rp 4,340,789,124, respectively.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

Schedule of repayment of long-term bank loans follows:

	2020	2019	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2020	-	5.140.565.565	2020
2021	3.283.390.671	6.658.178.548	2021
2022	5.419.898.782	6.837.742.117	2022
2023	7.032.817.308	6.695.735.409	2023
2024	6.273.458.872	5.844.068.988	2024
2025	6.728.396.457	6.500.540.241	2025
2026	7.332.668.425	5.018.547.826	2026
2027	5.654.884.895	3.550.000.000	2027
2028	3.640.000.000	1.805.000.000	2028
2029	1.765.000.000	-	2029
Jumlah	<u>47.130.515.410</u>	<u>48.050.378.694</u>	Total

17. Utang Usaha

17. Trade Accounts Payable

Merupakan utang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

Trade accounts payable, mainly represents the Group's liabilities for vehicles' expenses, spareparts and maintenance. The details are as follows:

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related party (Note 36)
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	838.854.500	850.694.500	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
Pihak ketiga - pemasok dalam negeri	<u>3.035.298.871</u>	<u>2.934.564.899</u>	Third parties - local suppliers
Jumlah	<u>3.874.153.371</u>	<u>3.785.259.399</u>	Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	240.827.722	476.140.420	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Kurang dari 3 bulan	13.351.074	630.194.632	Less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	48.031.494	262.334.642	Over 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	108.342.798	776.071.900	Over 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	<u>3.463.600.283</u>	<u>1.640.517.805</u>	Over 12 months
Jumlah	<u>3.874.153.371</u>	<u>3.785.259.399</u>	Total

Utang usaha pihak ketiga terdiri dari pemasok untuk perbaikan armada operasional Perusahaan (seperti : PT Astra International, Merpati Transport), pemasok suku cadang (PT Astra International, Dua Saudara Ban, PT Lobunta Kencana Raya dan CV Santa Perkasa).

Trade accounts payable to third parties consist of payables to suppliers of the Company's operational fleet (such as: PT Astra International, Merpati Transport), suppliers of spare parts (PT Astra International, Dua Saudara Ban, PT Lobunta Kencana Raya and CV Santa Perkasa).

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

18. Utang Pajak

	2020	2019	
Pajak penghasilan badan (Catatan 34)	1.521.367	161.321.405	Corporate income tax (Note 34)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	180.895.074	172.982.292	Article 4 (2)
Pasal 21	58.807.666	158.152.984	Article 21
Pasal 23	7.900.930	25.678.491	Article 23
Pasal 25	-	7.784.985	Article 25
SKPKB dan Surat Tagihan Pajak	732.668.340	615.729.310	Tax assessments
Pajak Pertambahan Nilai	-	44.529.190	Value Added Tax
Jumlah	<u>981.793.377</u>	<u>1.186.178.657</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

19. Beban Akrua

	2020	2019	
Jasa profesional	747.819.857	454.596.181	Professional fees
Asuransi	675.863.784	387.075.388	Insurance
Gaji dan tunjangan karyawan	377.809.342	181.326.063	Salaries and benefits
Listrik, air dan telekomunikasi	326.668.210	333.737.124	Utilities
Bahan bakar	221.411.882	168.060.475	Fuel
Izin dan legalitas	220.776.699	222.505.699	Permits and legal
Perbaikan dan pemeliharaan	191.928.000	181.809.200	Repairs and maintenance
Komisi	136.477.010	133.174.184	Commissions
Sewa	106.564.410	210.236.783	Rent
Bunga	88.571.954	183.627.361	Interest
Lain-lain	841.678.096	783.869.111	Others
Jumlah	<u>3.935.569.244</u>	<u>3.240.017.569</u>	Total

19. Accrued Expenses

20. Pendapatan Diterima Dimuka

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Yayasan Tunas Manunggal	-	1.145.284.523	Yayasan Tunas Manunggal
Lainnya	1.097.788.299	1.004.488.174	Others
Jumlah	<u>1.097.788.299</u>	<u>2.149.772.697</u>	Total

20. Advances Received

21. Liabilitas Sewa

Mutasi dari liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	-	-	Beginning balance
Penambahan bersih selama tahun berjalan	2.031.293.604	-	Net addition during the year
Saldo akhir tahun	<u>2.031.293.604</u>	-	Ending balance

21. Lease Liabilities

The movement of lease liabilities is as follows:

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements:

	2020	2019	
Jatuh tempo:			Payment due in:
2021	1.955.750.259	-	2021
2022	144.900.000	-	2022
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	2.100.650.259	-	Total minimum lease liabilities
Dikurangi bunga	(69.356.655)	-	Less interest
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	2.031.293.604	-	Present value of minimum lease payment:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.905.886.853)	-	Less current portion
Bagian jangka panjang	125.406.751	-	Long-term portion

Pada tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

In 2020, transactions were recorded as lease liabilities if it met lease criteria in accordance with PSAK No. 73.

Beban bunga liabilitas sewa yang dibebankan pada laba rugi tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 96.160.985 dan Rp 29.445.373 (Catatan 32).

Interest expense on lease liabilities charged to operations in 2020 and 2019 amounted to Rp 96,160,985 and Rp 29,445,373, respectively (Note 32).

22. Pinjaman Pembelian Aset Tetap

22. Liabilities for Purchases of Property and Equipment

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
PT Mandiri Tunas Finance	14.125.785.097	18.579.061.122	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	7.850.570.211	10.557.634.647	PT BCA Finance
PT Toyota Astra Finance Service	453.270.973	-	PT Toyota Astra Finance Service
PT Maybank Indonesia Finance	230.928.504	-	PT Maybank Indonesia Finance
PT Adira Dinamika Multi Finance	-	1.693.886.406	PT Adira Dinamika Multi Finance
Jumlah	22.660.554.785	30.830.582.175	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Less current portion
PT Mandiri Tunas Finance	3.895.731.528	11.492.778.369	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	3.550.981.078	6.511.867.570	PT BCA Finance
PT Toyota Astra Finance Service	159.793.059	-	PT Toyota Astra Finance Service
PT Maybank Indonesia Finance	101.141.072	-	PT Maybank Indonesia Finance
PT Adira Dinamika Multi Finance	-	1.496.301.388	PT Adira Dinamika Multi Finance
Jumlah	7.707.646.737	19.500.947.327	Total
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun			Long-term portion
PT Mandiri Tunas Finance	10.230.053.569	7.086.282.753	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	4.299.589.133	4.045.767.077	PT BCA Finance
PT Toyota Astra Finance Service	293.477.914	-	PT Toyota Astra Finance Service
PT Maybank Indonesia Finance	129.787.432	-	PT Maybank Indonesia Finance
PT Adira Dinamika Multi Finance	-	197.585.018	PT Adira Dinamika Multi Finance
Jumlah	14.952.908.048	11.329.634.848	Total
Suku bunga per tahun	3,50% - 13,00%	3,50% - 13,00%	Interest rates per annum

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu 3 - 4 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut (Catatan 12).

Liabilities for purchases of property and equipment have terms of 3 to 4 years and are collateralized with the related property and equipment purchased (Note 12).

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 9.319.598.590 dan Rp 22.232.223.904. Beban bunga pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 815.241.768 dan Rp 4.338.245.525.

Payments of principal in 2020 and 2019 amounted to Rp 9,319,598,590 and Rp 22,232,223,904, respectively. Interest expense in 2020 and 2019 amounted to Rp 815,241,768 and Rp 4,338,245,525, respectively.

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of liabilities for purchases of property and equipment follows:

	2020	2019	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2020	-	19.500.947.327	2020
2021	7.707.646.737	9.272.706.925	2021
2022	8.982.302.489	2.056.927.923	2022
2023	5.900.447.151	-	2023
2024	70.158.408	-	2024
Jumlah	22.660.554.785	30.830.582.175	Total

23. Pengukuran Nilai Wajar

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset tertentu dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

23. Fair Value Measurement

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's certain assets and financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember 2020/December 31, 2020									
Pengukuran nilai wajar menggunakan									
Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)						
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Asset for which fair values are disclosed:				
Aset tetap - kendaraan bermotor operasional	68.168.373.938	-	-	103.598.017.980	Operational vehicle				
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					Liabilities for which fair values are disclosed:				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	48.970.204.047	-	48.970.204.047	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)				
Pinjaman pembelian aset tetap	22.660.554.785	-	22.660.554.785	-	Liabilities for purchases of property and equipment				
31 Desember 2019/December 31, 2019									
Pengukuran nilai wajar menggunakan									
Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)						
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Asset for which fair values are disclosed:				
Aset tetap - kendaraan bermotor operasional	96.896.766.242	-	-	123.938.900.000	Operational vehicle				
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					Liabilities for which fair values are disclosed:				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	48.050.378.694	-	48.050.378.694	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)				
Pinjaman pembelian aset tetap	30.830.582.175	-	30.830.582.175	-	Liabilities for purchases of property and equipment				

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar liabilitas Grup dalam hirarki Level 2 diestimasi berdasarkan analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap diestimasi menggunakan metode pasar pembandingan dengan faktor penyesuaian yang relevan.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instruments included in Level 2. The fair value of the Group's obligations in the hierarchy Level 2 is estimated based on discounted cash flow analysis using market interest rates.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of fixed assets is estimated using the market method of comparison with the relevant adjustment factors.

24. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

24. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Raya Saham Registra, share's registrar, follows:

Nama Pemegang Saham	2020		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
		%	Rp	
PT Panorama Sentrawisata Tbk	398.100.000	44,91	39.810.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Weha Investama	224.555.686	25,33	22.455.568.600	PT Weha Investama
Satrijanto Tirtawisata, Komisaris Utama	15.556.000	1,76	1.555.600.000	Satrijanto Tirtawisata, President Commissioner
Angreta Chandra, Direktur Utama	466.000	0,05	46.600.000	Angreta Chandra, President Director
Tiodora Amran Bonardy, Direktur	254.900	0,03	25.490.000	Tiodora Amran Bonardy, Director
Edgar Surjadi, Direktur Independen	243.000	0,03	24.300.000	Edgar Surjadi, Independent Director
Andrianto Putera Tirtawisata, Direktur	210.000	0,02	21.000.000	Andrianto Putera Tirtawisata, Director
Romy Firmangustri, Direktur	37.000	0,00	3.700.000	Romy Firmangustri, Director
Daniel Martinus, Komisaris Independen	15.000	0,00	1.500.000	Daniel Martinus, Independent Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	246.973.679	27,87	24.697.367.900	Public (each less than 5%)
Jumlah	886.411.265	100,00	88.641.126.500	Total

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nama Pemegang Saham	2019		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Panorama Sentrawisata Tbk	398.100.000	44,91	39.810.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Weha Investama	224.555.686	25,33	22.455.568.600	PT Weha Investama
Satrijanto Tirtawisata, Komisaris Utama	15.556.000	1,76	1.555.600.000	Satrijanto Tirtawisata, President Commissioner
Angreta Chandra, Direktur Utama	466.000	0,05	46.600.000	Angreta Chandra, President Director
Tiodora Amran Bonardy, Direktur	254.900	0,03	25.490.000	Tiodora Amran Bonardy, Director
Edgar Surjadi, Direktur Independen	243.000	0,03	24.300.000	Edgar Surjadi, Independent Director
Andrianto Putera Tirtawisata, Direktur	210.000	0,02	21.000.000	Andrianto Putera Tirtawisata, Director
Daniel Martinus, Komisaris Independen	15.000	0,00	1.500.000	Daniel Martinus, Independent Commissioner
Sylvia Rafael Harnadi, Direktur	14.800	0,00	1.480.000	Sylvia Rafael Harnadi, Director
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	246.995.879	27,87	24.699.587.900	Public (each less than 5%)
Jumlah	886.411.265	100,00	88.641.126.500	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas. Jumlah modal adalah "Jumlah Ekuitas" yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Jumlah pinjaman dan utang	78.531.280.470	83.768.617.263	Total borrowings and payable
Dikurangi: kas	1.550.765.075	4.296.025.294	Less: cash
Utang bersih	76.980.515.395	79.472.591.969	Net debt
Jumlah ekuitas	117.997.020.823	151.868.100.767	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	65,24%	52,33%	Net debt to equity ratio

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total equity. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash. Total equity represents the "Total Equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2020 and 2019 follows:

25. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat, penerbitan saham sehubungan dengan konversi Waran Seri I dan Seri II serta selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebagai berikut:

	<u>Jumlah/Amount</u>
Emisi saham perdana (Rp 245 per saham)	31.360.000.000
Dikurangi biaya emisi saham	(2.070.852.386)
Hasil penawaran umum perdana	29.289.147.614
Konversi Waran Seri I (Rp 300 per saham)	81.054.000
Dikurangi nilai nominal (Rp 100 per saham)	(12.827.000.000)
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(1.846.153.568)
Penawaran umum terbatas I tahun 2013	32.120.270.250
Biaya emisi tahun 2013	(2.136.025.804)
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang dilepaskan	601.896.425
Pelaksanaan konversi waran Seri II tahun 2014	365.296.200
Pelaksanaan konversi waran Seri II tahun 2015	1.875.000.000
Pelaksanaan konversi waran Seri II tahun 2016	8.175
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	<u>47.523.493.292</u>

25. Additional Paid in Capital – Net

This account represents additional paid-in capital in connection with initial public offering, right issuance due to conversion of Series I and Series II Warrant and difference in value of restructuring transactions among entity under common control follows:

Admission costs (Rp 245 per share)
Less stock issuance costs
Proceeds from initial public offering
Conversion of Series I Warrant (Rp 300 per share)
Less nominal value (Rp 100 per share)
Reclassification of difference in value arising from restructuring transaction of entity under common control
Limited public offering I year 2013
Shares emission costs in 2013
Non-controlling interest in a disposed subsidiary
Exercise of warrants Series II year 2014
Exercise of warrants Series II year 2015
Exercise of warrants Series II year 2016
Balance as of December 31, 2020 and 2019

26. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

26. Non-Controlling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets (liabilities) of the subsidiaries, with details as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020					
			Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali/ Difference in value arising from transactions with non-controlling interests	Rugi komprehensif/ Comprehensive loss	Jumlah/Total
	Modal saham/ Capital stock	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)			
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(274.068.923)	246.434.560	(41.977.842)	240.387.795
PT Day Tans (DTS)	43.600.000	(6.129.546)	3.613.283	(811.348)	40.272.389
PT Panorama Primakencana Transindo	5.000.000	(24.725.378)	19.801.393	(2.440.235)	(2.364.220)
PT Canary Transport	5.000.000	(4.263.669)	-	(4.328.532)	(3.592.201)
PT Rhadana Primakencana Transindo	3.000.000	(79.799.210)	79.908.475	(3.109.265)	-
PT Kencana Transport	-	7.328.637.594	(7.328.637.594)	-	-
Jumlah/Total	<u>366.600.000</u>	<u>6.939.650.868</u>	<u>(6.978.879.883)</u>	<u>(52.667.222)</u>	<u>274.703.763</u>

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2019/December 31, 2019				
			Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali/ <i>Difference in value arising from transactions with non-controlling interests</i>	Penghasilan (rugi) komprehensif/ <i>Comprehensive income (loss)</i>	Jumlah/Total
	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>			
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(271.937.718)	246.434.560	(2.131.205)	282.365.637
PT Day Tans (DTS)	43.600.000	(7.267.573)	3.613.283	1.138.027	41.083.737
PT Panorama Primakencana Transindo	5.000.000	(24.472.451)	19.801.393	(252.927)	76.015
PT Canary Transport	5.000.000	(4.263.669)	-	-	736.331
PT Rhadana Primakencana Transindo	3.000.000	(79.676.507)	79.908.475	(122.703)	3.109.265
PT Kencana Transport	-	6.707.402.987	(7.328.637.594)	621.234.607	-
PT Weha Jalan Jalan	-	172	-	(172)	-
Jumlah/Total	366.600.000	6.319.785.241	(6.978.879.883)	619.865.627	327.370.985

27. Cadangan Umum

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan di bulan Agustus 2007, mewajibkan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar Rp 405.000.000.

27. General Reserve

Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no time limit on the establishment of such reserve.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has appropriated Rp 405,000,000 to its general reserve.

28. Pendapatan Bersih

Rincian penjualan bersih Grup, seluruhnya dalam mata uang Rupiah, adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis jasa

	2020	2019	
Jasa angkutan penumpang	41.055.335.039	96.971.480.375	Passengers transportation
Jasa angkutan antar kota	27.846.200.577	41.101.393.611	Public transportation
Lain-lain	1.612.454.900	8.100.343.714	Others
Jumlah	70.513.990.516	146.173.217.700	Total

b. Berdasarkan sumber pendapatan

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 36)	578.418.700	2.262.638.800	Related parties (Note 36)
Pihak ketiga	69.935.571.816	143.910.578.900	Third parties
Jumlah	70.513.990.516	146.173.217.700	Total

28. Net Revenue

The details of the Group's revenue, all denominated in Rupiah, follows:

a. Based on services sold

b. Based on source of income

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih. Penjualan kepada pihak berelasi dikenakan harga yang sama dengan penjualan kepada pihak ketiga, namun pemberian potongan harga kepada pihak ketiga adalah bervariasi sementara potongan harga kepada pihak berelasi sudah ditetapkan oleh manajemen.

In 2020 and 2019, there were no sales to customer exceeding 10% of the total sales. Selling price charged to related parties is similar with third parties but sales discount to third parties varies while sales discount to related parties was already established by the management.

29. Beban Pokok Pendapatan

	2020
Perbaikan dan pemeliharaan	19.895.851.855
Penyusutan (Catatan 12)	17.921.656.066
Perjalanan dinas	14.504.278.799
Bahan bakar	10.511.216.162
Gaji dan tunjangan karyawan	3.822.900.351
Beban kendaraan	2.139.331.163
Asuransi	984.883.838
Lain-lain	2.195.441.936
Jumlah	71.975.560.170

Selama tahun 2020 dan 2019, beban pokok penjualan yang merupakan pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	223.560.000
PT Panorama JTB Tours Indonesia	-
Jumlah	223.560.000

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun-tahun tersebut.

29. Cost of Revenues

	2019	
Maintenance and services	9.334.417.443	
Depreciation (Note 12)	21.967.298.063	
Travel	22.106.789.381	
Fuel	20.345.672.714	
Salaries	4.250.220.137	
Transportation	4.896.543.417	
Insurance	980.793.925	
Others	4.750.982.388	
Total	88.632.717.468	

In 2020 and 2019, cost of sales representing purchases from related parties follows:

	2019	
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	550.332.160	
PT Panorama JTB Tours Indonesia	8.025.000	
Total	558.357.160	

In 2020 and 2019, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total net sales of the respective years.

30. Beban Penjualan

	2020
Pemasaran dan promosi	1.571.816.703
Gaji dan tunjangan karyawan	235.478.300
Jumlah	1.807.295.003

30. Selling Expenses

	2019	
Marketing and promotion	4.526.652.446	
Salaries and other benefits	624.564.435	
Total	5.151.216.881	

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31. Beban Umum dan Administrasi

	2020
Gaji dan tunjangan karyawan	16.155.179.649
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	10.313.326.778
Perbaikan dan pemeliharaan	2.476.718.019
Administrasi kantor	1.421.847.990
Telekomunikasi dan pos	1.327.932.147
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 6)	1.304.504.757
Sewa (Catatan 38)	1.071.575.719
Pajak	656.234.932
Imbalan kerja jangka panjang - bersih (Catatan 33)	646.473.574
Jasa profesional	549.503.114
Perizinan	258.079.534
Asuransi	25.396.858
Lain-lain	334.078.544
Jumlah	36.540.851.615

31. General and Administrative Expenses

	2019
Salaries and employee benefits	22.269.321.144
Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)	4.702.213.494
Repairs and maintenance	1.424.791.362
Office administration	1.925.537.619
Telecommunication and postage	1.228.895.693
Provision for impairment (Notes 5 and 6)	226.605.646
Rental (Note 38)	3.093.445.712
Tax expense	1.875.539.998
Long-term employee benefits (Note 33)	591.665.833
Professional fees	588.612.834
Licenses	392.103.846
Insurance	99.896.723
Others	602.585.135
Total	39.021.215.039

32. Beban Bunga

	2020
Pinjaman bank jangka pendek (Catatan 16)	526.774.182
Liabilitas jangka panjang:	
Pinjaman bank (Catatan 16)	4.283.901.535
Liabilitas sewa (Catatan 21)	96.160.985
Pinjaman pembelian aset tetap (Catatan 22)	815.241.768
Jumlah	5.722.078.470

32. Interest Expense

	2019
Short-term bank loans (Note 16)	557.962.025
Long-terms liabilities:	
Bank loans (Note 16)	5.117.322.057
Lease liabilities (Note 21)	29.445.373
Liabilities for purchases of property and equipment (Note 22)	4.338.245.525
Total	10.042.974.980

33. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 9 Maret 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang sebanyak 243 pada tahun 2020 dan 283 pada tahun 2019 (tidak diaudit).

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

33. Long-term Employee Benefits Liability

The amount of long-term employee benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report dated March 9, 2021 of the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Number of eligible employees is 243 in 2020 and 283 in 2019 (unaudited).

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Biaya jasa kini	280.250.248	316.006.366	Current service costs
Biaya bunga neto	270.342.081	275.659.467	Net interest expense
Dampak kurtailmen	95.881.245	-	Effect of curtailment
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi (Catatan 31)	646.473.574	591.665.833	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 31)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement of the defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	271.928.867	777.240.071	Actuarial losses arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Jumlah	918.402.441	1.368.905.904	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	3.468.516.643	3.663.475.617	Balance at the beginning of the year
Saldo entitas anak yang dilepas (Catatan 1)	-	(455.540.459)	Balance from a disposed subsidiary (Note 1)
Biaya jasa kini	280.250.248	316.006.366	Current service costs
Biaya bunga bersih	270.342.081	275.659.467	Net interest expense
Dampak kurtailmen	95.881.245	-	Effect of curtailment
Kerugian pengukuran kembali			Remeasurement losses
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	271.928.867	777.240.071	Actuarial losses arising from changes in actuarial assumptions
Pembayaran imbalan	(1.045.684.194)	(1.108.324.419)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	3.341.234.890	3.468.516.643	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,50%	7,80%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%	Future salary increases
Tingkat kematian	Indonesia - IV (2019)	Indonesia - III (2011)	Mortality rate

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dengan asumsi lainnya, dianggap tetap adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions on December 31, 2020 and 2019, while holding all other assumptions constant, follows:

2020			
Impact kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact increase (decrease) on Defined Benefit Liability			
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(233.062.115)	267.089.455 Discount rate
2019			
Impact kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact increase (decrease) on Defined Benefit Liability			
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(215.891.334)	245.407.527 Discount rate

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

34. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

	2020	2019
Pajak kini - Entitas Anak	103.859.812	362.585.541
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(7.659.310.565)	883.990.532
Entitas anak	(2.824.269.733)	739.741.008
Jumlah	(10.483.580.298)	1.623.731.540
Jumlah	(10.379.720.486)	1.986.317.081

34. Income Tax

The Group's tax expense (benefit) consists of the following:

Current tax - Subsidiaries
Deferred tax
The Company
Subsidiaries
Subtotal
Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other and comprehensive income and accumulated fiscal losses of the Company follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(43.981.201.153)	6.505.276.816	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	16.165.310.887	(3.993.241.352)	Loss (profit) before tax of the subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	(27.815.890.266)	2.512.035.464	Profit (loss) before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	(317.566.261)	(303.876.367)	Long term employee benefits - net
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	517.661.448	3.263.715	Provision for impairment
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap tidak digunakan	1.252.806.088	(4.697.564.641)	Provision for impairment on assets not used in operations
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal atas aset yang dijual	724.019.519	675.040.243	Difference between commercial and fiscal depreciation of assets sold
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(2.909.079.977)	(4.728.114.641)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bersih	(732.159.183)	(9.051.251.691)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	476.887.502	976.938.251	Tax expense
Jamuan dan sumbangan	24.866.074	62.497.250	Entertainment and donation
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(13.275.348)	(15.508.838)	Interest income already subjected to final income tax
Bersih	488.478.228	1.023.926.663	Net
Rugi fiskal	(28.059.571.221)	(5.515.289.564)	Fiscal loss
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya:			Prior years' fiscal losses:
2019	(5.515.289.564)	-	2019
2016	(7.065.447.041)	(7.065.447.041)	2016
Akumulasi rugi fiskal	(40.640.307.826)	(12.580.736.605)	Accumulated fiscal losses

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan tidak memiliki pajak penghasilan badan terutang pada tahun 2020 dan 2019 karena mengalami rugi fiskal.

The Company does not have corporate income tax payable in 2020 and 2019 since it is in a fiscal loss position.

Perhitungan beban dan utang pajak kini entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable of subsidiaries follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini - entitas anak	103.859.812	362.585.541	Current tax expense - subsidiaries
Dikurangi pajak dibayar dimuka:			Less prepaid income taxes:
Entitas Anak	102.338.445	201.264.136	Subsidiary
Utang pajak kini (Catatan 18)	1.521.367	161.321.405	Total current tax payable (Note 18)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajak kini dan pajak tangguhnya.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which has been passed into UU No. 2 dated 16 May 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its current tax and deferred tax.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Pelepasan entitas anak/ Disposal of subsidiary	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to		31 Desember 2019/ December 31, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Akumulasi rugi fiskal	1.766.361.760	-	1.807.246.264	-	3.573.608.024	7.008.250.939	-	10.581.858.963	Accumulated fiscal losses
Liabilitas imbalan kerja									Long-term employee benefit liability
jangka panjang	816.429.274	(113.885.115)	(116.127.344)	191.163.372	777.580.187	(100.643.867)	2.329.589	679.265.909	Trade accounts receivable - net
Piutang usaha - bersih	84.810.187	-	22.007.635	-	106.817.822	230.018.239	-	336.836.061	Property and equipment - net
Aset tetap - bersih	(20.568.049.784)	575.398	(2.997.702.989)	-	(23.565.177.375)	2.588.650.954	-	(20.976.526.421)	Assets not used in operations
Aset tetap tidak digunakan	1.174.391.160	-	(1.174.391.160)	-	-	275.617.339	-	275.617.339	Lease liabilities
Liabilitas sewa	(1.362.736.054)	-	835.236.054	-	(527.500.000)	481.686.694	-	(45.813.306)	
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(18.088.793.457)	(113.309.717)	(1.623.731.540)	191.163.372	(19.634.671.342)	10.483.580.298	2.329.589	(9.148.761.455)	Deferred tax liabilities - net

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities for each entity follows:

	2020	2019	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
PT WEHA Jalan Jalan	637.171.414	428.423.873	PT WEHA Jalan Jalan
PT Panorama Mitra Sarana	27.722.363	-	PT Panorama Mitra Sarana
Jumlah	664.893.777	428.423.873	Total

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Perusahaan	5.595.785.735	13.312.526.082	The Company
PT Kencana Transport	2.937.331.968	5.091.084.446	PT Kencana Transport
PT Day Trans	1.280.537.529	1.510.168.987	PT Day Trans
PT Panorama Mitra Sarana	-	149.315.700	PT Panorama Mitra Sarana
Jumlah	<u>9.813.655.232</u>	<u>20.063.095.215</u>	Total

Rekonsiliasi antara jumlah beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax per consolidated statements of other comprehensive income is as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(43.981.201.153)	6.505.276.816	Profit (loss) before tax per consolidated statements of other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	<u>16.165.310.887</u>	<u>(3.993.241.352)</u>	Loss (profit) before tax of the subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	<u>(27.815.890.266)</u>	<u>2.512.035.464</u>	Profit (loss) before tax - the Company
Beban (penghasilan) pajak dengan tarif pajak yang berlaku	<u>(6.119.495.857)</u>	<u>628.008.866</u>	Tax expense (benefit) at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Beban pajak	104.915.250	244.234.563	Tax expense
Jamuan dan sumbangan	5.470.536	15.624.313	Entertainment and donation
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	<u>(2.920.577)</u>	<u>(3.877.210)</u>	Interest income already subjected to final income tax
Bersih	<u>107.465.209</u>	<u>255.981.666</u>	Net
Dampak perubahan tarif pajak	<u>(1.647.279.917)</u>	<u>-</u>	Impact of change in tax rate
Beban (penghasilan) pajak			Tax expense (benefit)
Perusahaan	(7.659.310.565)	883.990.532	The Company
Entitas anak	<u>(2.720.409.921)</u>	<u>1.102.326.549</u>	Subsidiaries
Jumlah Beban (Penghasilan) Pajak	<u>(10.379.720.486)</u>	<u>1.986.317.081</u>	Total Tax Expense (Benefit)

35. Laba (Rugi) per Saham

35. Earnings (Loss) per Share

	2020	2019	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rp)	<u>(33.546.989.874)</u>	<u>3.898.012.676</u>	Profit (loss) for the year attributable to owners of the Parent Company (in Rp)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham	<u>886.411.265</u>	<u>886.411.265</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic loss per share
Laba (rugi) per saham (dalam Rp)	(38)	4	Earnings (loss) per share (in Rp)

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

a. PT Panorama Sentrawisata Tbk merupakan pemegang saham Perusahaan.

a. PT Panorama Sentrawisata Tbk is the stockholder of the Company.

b. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan:

b. Related parties which have the same stockholders as the Company:

- PT Destinasi Garuda Wisata
- PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
- PT Duta Chandra Kencana
- PT Panorama Evenindo
- PT Panorama JTB Tours Indonesia
- PT Graha Media Anugerah
- PT Andalan Selaras abadi

c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan pengurus atau manajemen Grup:

c. Related parties which have partly the same management as the Group:

- Grayline
- PT Oasis Rhadana Hotel
- PT Reed Panorama Exhibition
- PT WEHA Investama
- PT Panorama World
- PT Emerald Paradise
- PT Caldera Lintas Indonesia
- PT Panorama Investama
- PT Roda Prima Motor
- PT Fantasi Utama Nuansa
- PT Caldera Sobek
- PT Panorama ISCC
- PT Panorama Hospitality Management

d. Satrijanto Tirtawisata merupakan pemegang saham dan Komisaris Utama Perusahaan.

d. Satrijanto Tirtawisata is a stockholder and the President Commissioner of the Company.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

a. Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Details of account balances with related parties follows:

	2020	2019	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas / Percentage to total Assets/Liabilities		
			2020	2019	
Aset					Assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
PT Destinasi Garuda Wisata	1.038.744.328	1.034.064.196	0,47	0,39	PT Destinasi Garuda Wisata
Grayline	828.678.856	952.768.756	0,38	0,35	Grayline
PT Panorama JTB Tours Indonesia	103.752.500	55.116.200	0,05	0,02	PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Oasis Rhadana Hotel	65.550.000	65.550.000	0,03	0,02	PT Oasis Rhadana Hotel
PT Panorama World	-	30.685.300	-	0,01	PT Panorama World
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000)	-	21.075.000	-	0,01	Others (less than Rp 20,000,000 each)
Jumlah	<u>2.036.725.684</u>	<u>2.159.259.452</u>	<u>0,93</u>	<u>0,80</u>	Total

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas / Percentage to total Assets/Liabilities		
			2020	2019	
Aset					Assets
Piutang pihak berelasi non-usaha					Due from related parties
PT Panorama Investama	23.885.097.321	24.245.297.321	10,81	8,99	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Panorama Sentrawisata Tbk	21.400.000.000	20.900.000.000	9,69	7,75	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT WEHA Investama	3.830.802.306	4.576.402.306	1,73	1,70	PT WEHA Investama
PT Roda Prima Motor	1.876.915.147	2.078.409.377	0,85	0,77	PT Roda Prima Motor
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	1.733.416.752	1.580.586.902	0,79	0,59	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
PT Panorama ISCC	620.787.000	-	0,28	-	PT Panorama ISCC
PT Andalan Selaras Abadi	109.799.202	110.913.922	0,05	0,04	PT Andalan Selaras Abadi
Satrijanto Tirtawisata	-	533.137.087	-	0,20	Satrijanto Tirtawisata
PT Graha Media Anugerah	-	150.000.000	-	0,06	PT Graha Media Anugerah
PT Caldera Lintas Indonesia	-	23.775.000	-	0,01	PT Caldera Lintas Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000)	-	14.000.000	-	0,01	Others (less than Rp 20,000,000 each)
Jumlah	53.456.817.728	54.212.521.915	24,20	20,12	Total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	838.854.500	850.694.500	0,81	0,72	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
Utang pihak berelasi non-usaha					Due to related parties
PT Duta Chandra Kencana	1.166.667	-	0,00	-	PT Duta Chandra Kencana
PT Panorama Evenindo	-	10.200.000	-	0,01	PT Panorama Evenindo
Jumlah	1.166.667	10.200.000	0,00	0,01	Total

b. Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Details of transactions with related parties are as follows:

	2020	2019	Persentase terhadap jumlah Pendapatan/Beban yang bersangkutan Percentage to total respective revenues/expenses		
			2020	2019	
Penjualan - Bersih					Sales - Net
PT Panorama JTB Tours Indonesia	511.803.700	1.910.247.500	0,73	1,31	PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	32.000.000	69.980.000	0,05	0,05	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
PT Caldera Sobek	8.700.000	-	0,01	-	PT Caldera Sobek
PT Emerald Paradise	8.000.000	48.000.000	0,01	0,03	PT Emerald Paradise
PT Panorama Hospitality Management	6.900.000	-	0,01	-	PT Panorama Hospitality Management
PT Caldera Lintas Indonesia	5.265.000	-	0,01	-	PT Caldera Lintas Indonesia
PT Reed Panorama Exhibition	2.520.000	55.806.000	0,00	0,04	PT Reed Panorama Exhibition
PT Panorama World	2.480.000	30.685.300	0,00	0,02	PT Panorama World
PT Fantasia Utama Nuansa	750.000	-	0,00	-	PT Fantasia Utama Nuansa
PT Panorama Evenindo	-	122.040.000	-	0,08	PT Panorama Evenindo
PT Destinasi Garuda Wisata	-	25.880.000	-	0,02	PT Destinasi Garuda Wisata
Jumlah	578.418.700	2.262.638.800	0,82	1,55	Total
Beban Pokok Penjualan					Cost of Sales
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	223.560.000	550.332.160	0,31	0,62	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
PT Panorama JTB Tours Indonesia	-	8.025.000	-	0,01	PT Panorama JTB Tours Indonesia
Jumlah	223.560.000	558.357.160	0,31	0,63	Total

c. Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada komisaris dan direksi sebesar adalah sebagai berikut:

c. The aggregate salaries and benefits paid or accrued by the Company to all commissioners and directors follows:

	2020	2019	
Komisaris	248.941.150	265.264.600	Commissioners
Direksi	1.908.726.100	2.616.101.150	Directors
Jumlah	2.157.667.250	2.881.365.750	Total

- d. Penjualan kepada pihak berelasi dikenakan harga yang sama dengan penjualan kepada pihak ketiga, namun pemberian potongan harga kepada pihak ketiga adalah bervariasi sementara potongan harga kepada pihak berelasi sudah ditetapkan oleh manajemen.
- e. Utang bank jangka pendek Perusahaan dijamin dengan aset pihak-pihak berelasi.

- d. Sales to related parties are the same with price given to third parties, but the discount given to third parties varies while the discount given to related parties have been determined by management.
- e. The Company's short-term bank loans are secured with assets of related parties.

37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

37. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risks and foreign currency exchange risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, management conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember 2020/December 31, 2020						
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Setelah Tahun ke - 4/ After 4 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Mengambang/Floating Rate						
Pinjaman bank jangka panjang/Long-term bank loans	9,00% - 9,75%	5.141.037.255	5.401.940.835	7.032.817.308	6.273.458.872	25.120.949.777
						48.970.204.047

31 Desember 2019/December 31, 2019						
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Setelah Tahun ke - 4/ After 4 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Mengambang/Floating Rate						
Pinjaman bank jangka panjang/Long-term bank loans	9,75% - 10,50%	5.140.565.565	6.658.178.548	6.837.742.117	6.695.735.409	22.718.157.055
						48.050.378.694

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 489.702.040 dan Rp 480.503.787 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2020 and 2019, if interest rates on borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been Rp 489,702,040 and Rp 480,503,787 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Berikut adalah posisi aset moneter dalam mata uang asing konsolidasian:

2020		2019			
Mata Uang Asing/ U.S. Dollar Amount	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ U.S. Dollar Amount	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Assets	Cash
Aset					
Kas	689,55	9.726.103	765,40	10.639.777	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2c atas laporan keuangan konsolidasian.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Group is only minimal.

The following table shows consolidated foreign currency denominated monetary asset:

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2c to the consolidated financial statements.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika mata uang melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun tersebut akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 486.305 dan Rp 531.989, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan serta utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2020 and 2019, if the currency had weakened/strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, before tax profit for the years then ended would have been to Rp 486,305 and Rp 531,989, higher/lower, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation of US Dollar-denominated financial assets.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of December 31, 2020 and 2019:

	2020		2019		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas	1.464.201.337	1.464.201.337	3.907.690.437	3.907.690.437	Cash
Piutang usaha	9.177.099.097	7.214.128.895	9.835.529.302	9.177.063.857	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	656.023.171	329.335.271	1.216.832.251	850.144.351	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi non-usaha	53.456.817.728	53.456.817.728	54.212.521.915	54.212.521.915	Due from related parties
Aset lain-lain (setoran jaminan)	357.529.469	357.529.469	264.385.865	264.385.865	Other assets (refundable security deposit)
Jumlah	<u>65.111.670.802</u>	<u>62.822.012.700</u>	<u>69.436.959.770</u>	<u>68.411.806.425</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara bersih yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

2020													
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	>= 3 tahun/ >= 3 year	Total/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai Tercatat/ As reported							
Liabilitas							Liabilities						
Utang bank jangka pendek	4.868.061.367	-	-	4.868.061.367	-	4.868.061.367	Short-term bank loans						
Utang usaha	3.874.153.371	-	-	3.874.153.371	-	3.874.153.371	Trade accounts payable						
Utang lain-lain	1.312.408.785	-	-	1.312.408.785	-	1.312.408.785	Other accounts payable						
Beban akrual	3.935.569.244	-	-	3.935.569.244	-	3.935.569.244	Accrued expenses						
Utang bank jangka panjang	3.283.390.671	5.419.898.782	38.427.225.957	47.130.515.410	1.839.688.637	48.970.204.047	Long-term bank loans						
Liabilitas sewa	1.905.886.853	125.406.751	-	2.031.293.604	-	2.031.293.604	Lease liabilities						
							Liabilities for purchase of property and equipment						
Pinjaman pembelian aset tetap	7.707.646.737	8.982.302.489	5.970.605.559	22.660.554.785	-	22.660.554.785	Due to related parties						
Utang pihak berelasi non-usaha	1.166.667	-	-	1.166.667	-	1.166.667							
Jumlah	26.888.283.695	14.527.608.022	44.397.831.516	85.813.723.233	1.839.688.637	87.653.411.870	Total						
2019													
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	>= 3 tahun/ >= 3 year	Total/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai Tercatat/ As reported							
Liabilitas							Liabilities						
Utang bank jangka pendek	4.877.456.394	-	-	4.877.456.394	-	4.877.456.394	Short-term bank loans						
Utang usaha	3.785.259.399	-	-	3.785.259.399	-	3.785.259.399	Trade accounts payable						
Utang lain-lain	73.070.979	-	-	73.070.979	-	73.070.979	Other accounts payable						
Beban akrual	3.240.017.569	-	-	3.240.017.569	-	3.240.017.569	Accrued expenses						
Utang bank jangka panjang	5.140.565.565	6.658.178.548	36.251.634.581	48.050.378.694	-	48.050.378.694	Long-term bank loans						
							Liabilities for purchase of property and equipment						
Pinjaman pembelian aset tetap	19.500.947.327	9.272.706.925	2.056.927.923	30.830.582.175	-	30.830.582.175	Due to related parties						
Utang pihak berelasi non-usaha	10.200.000	-	-	10.200.000	-	10.200.000							
Jumlah	36.627.517.233	15.930.885.473	38.308.562.504	90.866.965.210	-	90.866.965.210	Total						

38. Ikatan dan Perjanjian

Penyewaan tanah dengan pendirian bangunan di atas tanah sewaan untuk kemudian dialihkan kepada pemilik tanah pada akhir masa sewa (Catatan 9 dan 12).

- (1) Pada tanggal 1 Februari 2006, KT, entitas anak, menyewa sebagian dari sebidang tanah lungguh/tanah garapan dengan luas 2.000 m² yang terletak di Dusun Cupuwatu I, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dari Bugiman, SPd. Jangka waktu sewa adalah 20 (dua puluh) tahun dimulai sejak 1 Februari 2006 sampai dengan 1 Februari 2026. Sewa-menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.
- (2) Pada tanggal 2 Juni 2017, PMS, entitas anak, menyewa tanah dan bangunan Hak milik yang terletak di Kecamatan Kembangan, Kelurahan Meruya Utara, Kotamadya Jakarta Barat dengan luas 640 m² dari pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun sampai dengan 30 Juni 2020 dan tidak diperpanjang. Sewa-menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.

38. Commitments

Land rental with building construction on the parcels of land to be transferred to the land owners at end of the rental period (Notes 9 and 12).

- (1) On February 1, 2006, KT, a subsidiary, rented part of a parcel of land measuring 2,000 square meters located at Cupuwatu I, Purwomartani Village, Kalasan Subdistrict, Sleman District, Yogyakarta, owned by Bugiman, SPd. The term of the rental is twenty (20) years starting from February 1, 2006 until February 1, 2026. This rental agreement can be extended and renewed upon agreement of both parties.
- (2) On June 2, 2017, PMS, a subsidiary, rented five land and building with the Right to Own measuring 640 square meters located in Kecamatan Kembangan, Kelurahan Meruya Utara, Kotamadya Jakarta Barat owned by a third party. The term of the rental is 1 year until June 30, 2020 and not extended. This rental agreement can be extended and renewed upon agreement of both parties.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

(3) Pada tanggal 20 Februari 2019, PPKT, entitas anak, menyewa sebidang tanah Hak milik yang terletak di Kelurahan Panjer, Kota Denpasar dengan luas 1.265 M2 dari pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun dimulai sejak 1 Maret 2019 sampai dengan 28 Februari 2024. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui apabila jangka waktu telah berakhir dan persetujuan kedua belah pihak.

(3) On February 20, 2019, PPKT, a subsidiary, rented a parcel of land located in Kelurahan Panjer, Denpasar with an area of 1,265 M2 owned by a third party. The term of the rental is 5 years starting from March 1, 2019 until February 28, 2024. The rental agreement can be extended and renewed if the term has expired and the agreement of both parties.

39. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi jasa angkutan penumpang, jasa angkutan antar kota, dan jasa lainnya.

39. Operating Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has three (3) reportable segments including passenger transportation services, inter-cities transportation services, and other services.

	2020					
	Jasa Angkutan Penumpang/ Passenger Transportation Services	Jasa Angkutan Antar Kota/ Inter - Cities Transportation Services	Jasa Lainnya/ Other Services	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan usaha	44.632.490.939	27.846.200.577	1.612.454.900	(3.577.155.900)	70.513.990.516	Net sales
Beban pokok penjualan	55.176.772.163	18.809.842.632	1.566.101.275	(3.577.155.900)	71.975.560.170	Cost of sales
Hasil segmen - laba (rugi) bruto segmen	(10.544.281.224)	9.036.357.945	46.353.625	-	(1.461.569.654)	Segment results - segment gross profit (loss)
Rugi usaha	(36.229.583.211)	(1.023.151.322)	(2.556.981.739)	-	(39.809.716.272)	Loss from operations
Beban bunga dan keuangan lain	(5.522.219.775)	(241.738.496)	-	-	(5.763.958.271)	Interest expense and other financial
Pendapatan bunga	14.281.556	3.893.193	460.024	-	18.634.773	Interest income
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	2.235.605.135	363.368.519	(1.025.135.037)	-	1.573.838.617	Other income (expense) - net
Rugi sebelum pajak	(39.501.916.295)	(897.628.106)	(3.581.656.752)	-	(43.981.201.153)	Loss before tax
Penghasilan pajak	9.855.141.274	111.692.166	412.887.047	-	10.379.720.487	Tax benefit
Rugi tahun berjalan	(29.646.775.021)	(785.935.940)	(3.168.769.705)	-	(33.601.480.666)	Loss for the year
Aset segmen	150.423.819.412	56.497.041.972	13.293.129.682	-	220.213.991.066	Segment assets
Liabilitas segmen	74.960.685.264	14.902.287.621	2.229.462.173	-	92.092.435.058	Segment liabilities
Pengungkapan tambahan						Additional disclosures
Perolehan barang modal	1.637.246.543	3.092.890.498	-	-	4.730.137.041	Acquisition of capital items
Penyusutan dan amortisasi	23.116.203.025	4.949.143.407	169.636.412	-	28.234.982.844	Depreciation and amortization
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis						Sales based on geographic locations
Jawa	44.059.575.439	27.846.200.577	1.612.454.900	(3.577.155.900)	69.941.075.016	Jawa
Luar Jawa	572.915.500	-	-	-	572.915.500	Outside Jawa
Jumlah	44.632.490.939	27.846.200.577	1.612.454.900	(3.577.155.900)	70.513.990.516	Total

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019				
	Jasa Angkutan Penumpang/ Passenger Transportation Services	Jasa Angkutan Antar Kota/ Inter - Cities Transportation Services	Jasa Lainnya/ Other Services	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
Pendapatan usaha	109.873.351.876	41.101.393.611	8.100.343.714	(12.901.871.501)	146.173.217.700
Beban pokok penjualan	68.191.949.933	27.743.480.774	5.599.158.262	(12.901.871.501)	88.632.717.468
Hasil segmen - laba bruto segmen	41.681.401.943	13.357.912.837	2.501.185.452	-	57.540.500.232
Laba usaha	12.505.199.148	2.375.657.099	(1.512.787.935)	-	13.368.068.312
Beban bunga dan keuangan lain	(9.777.147.049)	(263.792.644)	(2.035.287)	-	(10.042.974.980)
Pendapatan bunga	20.398.414	6.579.092	497.978	-	27.475.484
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	3.544.415.790	(365.280.130)	(26.427.660)	-	3.152.708.000
Laba (rugi) sebelum pajak	6.292.866.303	1.753.163.417	(1.540.752.904)	-	6.505.276.816
Beban pajak	1.704.904.810	625.096.410	(343.684.139)	-	1.986.317.081
Laba tahun berjalan	4.587.961.493	1.128.067.007	(1.197.068.765)	-	4.518.959.735
Aset segmen	197.464.129.658	55.021.047.417	16.689.032.796	-	269.174.209.871
Liabilitas segmen	82.130.441.207	12.243.023.149	2.111.790.194	-	96.485.254.550
Pengungkapan tambahan					Additional disclosures
Perolehan barang modal	51.881.888.480	5.171.209.774	4.600.000	-	57.057.698.254
Penyusutan dan amortisasi	23.374.387.387	3.160.025.501	135.098.669	-	26.669.511.557
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					Sales based on geographic locations
Jawa	106.231.096.102	41.101.393.611	8.100.343.714	(12.901.871.501)	142.530.961.926
Luar Jawa	3.642.255.774	-	-	-	3.642.255.774
Jumlah	109.873.351.876	41.101.393.611	8.100.343.714	(12.901.871.501)	146.173.217.700
					Total

40. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:

	2020	2019
Realisasi uang muka pembelian untuk perolehan aset tetap	976.645.000	35.288.000.000
Realisasi uang muka pembelian ke beban	16.112.044.446	-
Penambahan aset tetap melalui pinjaman pembelian aset tetap	1.149.579.200	4.784.445.290
Penambahan aset tetap melalui pinjaman bank	781.316.000	1.347.787.500
Tagihan atas penjualan aset tetap tidak digunakan	-	24.245.297.321
Penambahan aset hak guna dan liabilitas sewa	2.701.742.361	-

40. Supplement Disclosures For Consolidated Statement of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Group:

Acquisition of property and equipment through application of advances
Realization of advances payments for purchases to expenses
Acquisition of property and equipment through liabilities for purchases
Acquisition of property and equipment through bank loans
Receivable from sale of assets not used in operations
Acquisition of right-of-use assets and lease liabilities

41. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel dibawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas konsolidasian Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas arus kas, atau arus kas masa depan, yang diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

41. Reconciliation of Consolidation Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's consolidation liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash change. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		Perubahan Nonkas/Non-cash Changes					
			Perolehan aset tetap melalui pinjaman bank jangka panjang/ <i>Acquisition of property and equipment through long-term bank loans</i>	Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa/ <i>Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities</i>	Perolehan aset tetap melalui pinjaman pembelian aset tetap/ <i>Acquisition of property and equipment through liabilities for purchase of property and equipment</i>	Perubahan lainnya/ <i>Other changes</i>	
1 Januari/ <i>January 1,</i>	Arus kas pendanaan/ <i>Financing</i>						31 Desember/ <i>December 31,</i>
<i>2020</i>	<i>cash flows *)</i>						<i>2020</i>
Liabilitas sewa	-	(670.448.757)	-	2.701.742.361	-	-	2.031.293.604
Utang pihak berelasi non-usaha	10.200.000	(9.033.333)	-	-	-	-	1.166.667
Pinjaman bank jangka pendek	4.877.456.394	(9.395.027)	-	-	-	-	4.868.061.367
Pinjaman bank jangka panjang	48.050.378.694	(1.701.179.284)	781.316.000	-	-	1.839.688.637	48.970.204.047
Pinjaman pembelian aset tetap	30.830.582.175	(9.319.606.590)	-	-	1.149.579.200	-	22.660.554.785
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	83.768.617.263	(11.709.662.991)	781.316.000	2.701.742.361	1.149.579.200	1.839.688.637	78.531.280.470

*) Arus kas utang pihak berelasi non-usaha, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas/The cash flows from due to related parties, short-term bank loans and long-term bank loans represents up the net amount of proceeds from borrowings and repayment of borrowings in the statement of cash flows.

	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes						
				Perolehan aset tetap melalui pinjaman bank jangka panjang/ <i>Acquisition of property and equipment through long-term bank loans</i>	Perolehan aset tetap melalui pinjaman pembelian aset tetap/ <i>Acquisition of property and equipment through liabilities for purchase of property and equipment</i>		
	1 Januari/ <i>January 1 ,</i> 2019	Arus kas pendanaan/ <i>Financing</i> cash flows *)	Pelepasan entitas anak/ <i>Disposal of a subsidiary</i>			31 Desember/ <i>December 31 ,</i> 2019	
Utang pihak berelasi non-usaha	4.883.157.906	(1.897.531.429)	(2.975.426.477)	-	-	10.200.000	Due to related parties
Pinjaman bank jangka pendek	4.690.028.744	187.427.650	-	-	-	4.877.456.394	Short-term bank loans - net
Pinjaman bank jangka panjang	76.382.226.663	(4.712.968.804)	(24.966.666.665)	1.347.787.500	-	48.050.378.694	Long-term bank loans
Pinjaman pembelian aset tetap	48.278.360.789	(22.232.223.904)	-	-	4.784.445.290	30.830.582.175	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas sewa	312.914.887	(312.914.887)	-	-	-	-	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	134.546.688.989	(28.968.211.374)	(27.942.093.142)	1.347.787.500	4.784.445.290	83.768.617.263	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas utang pihak berelasi non-usaha, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas/The cash flows from due to related parties, short-term bank loans and long-term bank loans represents up the net amount of proceeds from borrowings and repayment of borrowings in the statement of cash flows.

42. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri transportasi, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

42. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) in 2020 has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the transportation industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

Grup yang bergerak dibidang transportasi mulai terkena dampak atas pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020, dimana pada bulan tersebut Covid-19 mulai merebak secara global mempengaruhi segmen jasa angkutan penumpang dan jasa angkutan antar kota. Secara finansial, Grup mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan pada tahun 2020.

Dalam menghadapi situasi saat ini, manajemen telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan kepada pihak internal Grup mengenai keadaan bisnis Grup untuk membangun solidaritas karyawan dalam menghadapi situasi Covid-19;
2. Mengkomunikasikan kepada pihak eksternal Grup seperti Perbankan, OJK dan BEI mengenai situasi dan respon manajemen dalam menghadapi Covid-19;
3. Melakukan efisiensi terhadap biaya operasional (kompensasi dan manfaat karyawan, biaya operasional kantor dan lainnya);
4. Penerapan bekerja dari rumah (online working); dan
5. Pengajuan relaksasi pembayaran finansial kepada Perbankan terkait pinjaman Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah tersebut di atas dapat dilaksanakan dan dapat memungkinkan Grup untuk meminimalkan dampak ketidakpastian ekonomi.

43. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Group that engages in transportation began to be impacted of the Covid-19 pandemic since March 2020, in which the month Covid-19 began to spread globally to affect the segment of passenger and inter-city transportation services. Financially, the Group experienced a significant decrease in revenues in 2020.

In facing this pandemic situation, management has taken the following actions:

1. Communicating to Internal Group's about current circumstances to build employee solidarity to face this Covid-19 situation;
2. Communicating to external parties such as banks, OJK and BEI, regarding current situation and management responses in facing Covid-19;
3. Implementing operational cost efficiencies (i.e. employee compensation and benefit, operating office expenses and etc.);
4. Implementing operational cost efficiencies (i.e. employee compensation and benefit, operating office expenses and etc.);
5. Proactively approaching and negotiating with banker for financial stimulus relating to Group's borrowings

Management believes that the above plans and actions are achievable and will allow the Group to minimize the impact of economic uncertainty.

43. Event After the Reporting Date

- a. In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have impact on the amount of employee benefits obligations. However, as at December 31, 2020, the Group calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2013 due to the fact that the basic for calculation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As date of completion of the consolidated financial statements, the Group is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Group's consolidated financial statements.

- b. Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan restruktur fasilitas kredit yang ke-2 dari PT Bank Pan Indonesia Tbk terkait kondisi pandemi Covid-19 berupa penundaan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan bulan Maret 2022 dan pembayaran bunga sebesar 8,50% dengan rincian sebagai berikut:
- 3,00% dibayar sejak bulan 1 sampai 6, sedangkan 5,00% dibayar sejak bulan 7 sampai ke 12 sejak akad restruktur ke-2.
 - 5,50% ditangguhkan sejak bulan ke 1 sampai 6 serta 3,50% di bulan ke 7 sampai 12 akan mulai diangsur di bulan ke 13 sejak akad restruktur ke-2.

- b. On March 31, 2021, the Company obtained an approval for the second restructuring of credit facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk related to the Covid-19 pandemic in the form of postponement of loan principal payments until March 2022 and interest payments of 8.50% with the following details:
- 3.00% is paid from 1 to 6 months, while 5.00% is paid from 7 to 12 months since the second restructuring contract.
 - 5.50% is deferred from the 1st to 6th month and 3.50% in the 7th to 12th months will be paid in installments in the 13th month since the second restructuring contract.

44. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Grup dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 73, Sewa

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

44. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Consolidated Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Group, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statement
- Amendment to PSAK No. 15, Investment in Associates and Joint Venture
- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 72, from Contract with Customers

The application of the following new financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Group, and result in substantial changes to the Group's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- PSAK No. 73, Lease

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after 1 January 2021, is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

Penerapan PSAK No. 71

Grup menerapkan PSAK No. 71 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Dampak penerapan yang timbul dari pembentukan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan pada tahun berjalan.

Penerapan PSAK No. 73

Grup menerapkan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan konsolidasian untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 73:

	Saldo 31 Desember 2019/ Balance as at 31 December 2019	Penyesuaian PSAK No.73/ Adjustment PSAK No.73/	Saldo 1 Januari 2020/ Balance as at 1 January 2020	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				STATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION
Biaya dibayar dimuka (lancar dan tidak lancar)	4.892.525.320	(2.782.881.102)	2.109.644.218	Prepaid expenses (current and noncurrent)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	-	2.782.881.102	2.782.881.102	Right-of-use assets - net accumulated depreciation

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya dicatat sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

The Group is still evaluating the effects of the amendment to PSAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements

Application of PSAK No. 71

The Group has applied PSAK No. 71 effective for the financial year beginning January 1, 2020. The effect of application which arising from the recognition allowance for expected credit losses is recorded in the current year.

Application of PSAK No. 73

The Group has applied PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020. The Group has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

The following table shows the balance of several items on consolidated statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 73:

On the application of PSAK No. 73, the Group recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously accounted for as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2019.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020, aset hak guna Grup meningkat sebesar Rp 2.782.881.102 yang terdiri dari reklasifikasi biaya dibayar dimuka sebesar Rp 2.782.881.102.

By applying this standard, as of January 1, 2020 the Group's right-of-use assets increased by Rp 2,782,881,102 which comprised reclassification of prepayments amounted to Rp 2,782,881,102.
